TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

ZIMBO (CERITA RAKYAT SIMALUNGUN)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1996

ZIMBO (CERITA RAKYAT SIMALUNGUN)

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

ZIMBO (CERITA RAKYAT SIMALUNGUN)

S.R.H. Sitanggang

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1996

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1995/1996
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi
Bendahara Bagian Proyek: Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
E. Bachtiar
Sunarto Rudy
Ayip Syarifuddin
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-605-1

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai- nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Zimbo* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Batak. Penerjemahannya dilakukan oleh Drs. S.R.N. Sitanggang dan Drs. Kadirman Saragih, sedangkan penyuntingannya oleh Dra. Udiati Widiastuti.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1996

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa,

Dr. Hasan Alwi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
RINGKASAN CERITA vii
1. Kerajaan Togarao 1
2. Panglima Halisungsung 7
3. Peperangan di Tengah Laut 9
4. Berimbing diintai Mawas 21
5. Zimbo Menuntut Balas 26
Cerita "Zimbo" dalam Bahasa Simalungun 36

RINGKASAN CERITA

Kerajaan Togarao sangat terkenal karena tanahnya subur dan rakyatnya hidup tenteram. Rajanya bernama Togar. Ia mempunyai seorang putri yang cantik bernama Berimbing. Rakyat negeri Togarao sangat patuh kepada rajanya karena raja itu terkenal bijaksana dalam menjalankan pemerintahan dan juga sangat budiman. Raja yang bijaksana ini mendidik rakyatnya agar berbuat yang baik untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Di wilayah kerajaan itu ada sebuah gunung yang bernama Gunung Palahat. Gunung itu terkenal sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, untuk mendapat *olah hasantian* maupun *olah hanuragaan* (ilmu gaib maupun ilmu perang).

Raja Togar bercita-cita selama pemerintahannya, rakyatnya hidup sejahtera. Kalau dia wafat, rakyat tetap dapat menikmati kemakmuran yang ditinggalkannya. Telah berpuluh-puluh tahun lamanya Kerajaan Togarao hidup rukun penuh kenikmatan, baik jasmani maupun rohani.

Pada situasi yang tenteram itu, tiba-tiba tentara yang mengawasi perbatasan negeri Togarao melapor kepada Raja Togar bahwa ada sejumlah kapal yang mendekati negeri Togarao. Kapal yang menuju negeri Togarao itu milik bangsa Ngohe. Mereka hendak menyerang Kerajaan Togarao dan Raja Ngohe ingin memperistri putri Berimbing yang cantik.

Raja Togar memanggil Panglima Perang Kerajaan Togarao dan Guru Datu Galanggang untuk membahas laporan adanya kapal musuh yang mendekati perbatasan negeri Togarao. Panglima perang mempersiapkan pasukannya untuk menghadapi musuh di tengah laut dan Datu Galanggalang diperintahkan mempersiapkan *watu dalaidali* (tabung racun).

Peperangan di tengah laut itu berakhir dengan kekalahan di pihak Kerajaan Togarao. hanya Raja Togar. Datu Galanggalang. dan seorang prajurit yang bernama Torang Maralo yang masih hidup. Peperangan di tengah laut itu berlangsung lebih kurang sebulan. Selama itu, pemerintahan sehari-hari di Kerajaan Togarao diserahkan oleh Raja Togar kepada putrinya, Berimbing dan Tomar Panjulak sebagai panglima.

Berimbing tidak sabar menunggu berita tentang peperangan di tengah laut dan berita tentang kekasihnya yang bernama torang Maralo yang tak kunjung datang. Ia pamit kepada ibunya dan Tomar Panjulak untuk pergi mengembara bersama dayang-dayangnya.

Selama pengembaraan, Berimbing menikah dan mempunyai seorang putra bernama Zimbo. Pada waktu pengembaraannya itu tentara Kerajaan Ngohe telah menguasai Kerajaan Togarao serta membunuh Tomar Panjulak dan permaisuri Raja Togar atau ibu Berimbing.

Setelah Zimbo dewasa, ibunya menceritakan riwayatnya. Kemudian ia menyuruh Zimbo menyelidiki atau mencari berita tentang Kerajaan Togarao. Setelah mendengar penjelasan ibunya, Zimbo menyelidiki Kerajaan Togarao dan memperoleh kabar bahwa tentara Kerajaan Ngohe telah banyak membunuh rakyat Togarao dan yang dibiarkan hidup dijadikan sebagai budak.

Setelah Zimbo mendapat kabar perihal Kerajaan Togarao, ia ingin menuntut balas atas penderitaan rakyat negeri Togarao yang dilakukan oleh tentara Kerajaan Ngohe. Untuk itu, Zimbo mengumpulkan mawas dan kera lalu meminta bantuan mereka untuk melawan tentara Ngohe yang kini menjajah negeri Togarao.

Pada waktu Zimbo memimpin pasukan hewan itu menyerang tentara Ngohe, pada waktu yang sama pula Torang Maralo membawa pasukannya untuk menggempur pasukan Ngohe.

Akhir dari peperangan ini, pihak tentara Ngohe mengalami kekalahan total. Tidak ada seorang pun yang hidup. Semuanya dibunuh oleh pasukan Zimbo dan Torang Maralo.

Atas keberhasilan Zimbo, ia diangkat sebagai Panglima Perang Kerajaan Togarao. Sebagai imbalan jasa kera dan mawas yang dikerahkan oleh Zimbo, rakyat Togarao menanam tanaman buah di seluruh pegunungan Togarao agar kelak kalau berbuah menjadi makanan kera dan mawas itu.

1. KERAJAAN TOGARAO

Kerajaan Togarao sangat luas dan tanahnya subur. Oleh karena itu, penduduknya hidup makmur, tenteram, dan damai. Rajanya memerintah dengan sangat bijaksana. Berpuluh-puluh tahun lamanya Kerajaan Togarao menjadi teladan bagi negeri yang lain.

Kisah Kerajaan Togarao ini terjadi pada zaman dahulu kala. Rajanya bernama Togar dan kerajaannya bernama Togarao. Tentara kerajaan sangat kuat. Kekuatan angkatan perang Kerajaan Togarao ini terletak pada kedisiplinan yang dijunjung tinggi mulai dari prajurit sampai kepala pasukan. Kedisiplinan itu bukan karena peraturan yang sifatnya memaksa, melainkan karena Raja Togar menunjukkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan angkatan perang dan rakyat bukan karena takut akan hukuman dari raja, tetapi karena seluruh lapisan masyarakat merasa ikut memiliki negaranya.

Rakyat taat dan patuh bukan karena takut akan hukuman dari raja, melainkan karena mereka simpati atas petunjuk atau perintah raja. Oleh karena itu, perintah raja di segala bidang pembangunan selalu mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Bukti nyata dari kepemimpinan raja ialah rakyat menikmati kemakmuran negaranya.

Selain bijaksana dan budiman, Raja Togar juga sakti dan tangguh di medan perang. Raja Togar mempunyai seorang putri yang cantik, namanya Putri Berimbing. Selain cantik dan penyayang, sang Putri juga memiliki tingkah laku yang menyenangkan seperti ayahnya. Kecantikan Putri Berim-

bing tidak hanya terkenal di Kerajaan Togarao, tetapi tersebar sampai ke negara tetangganya.

Raja yang bijaksana ini mendidik rakyatnya agar bekerja untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kesempatan untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta atau Tuhan diberikan seluas-luasnya. Gunung Palahat merupakan tempat yang terkenal dan dihormati oleh rakyat untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan dengan maksud agar mendapat petunjuk yang baik dalam *olah hasantian* maupun *olah hanuragan*. Gunung Palahat merupakan tempat yang tinggi untuk bertemu dengan Malaikat.

Kesaktian Datu Galanggalang juga berasal dari Gunung Palahat. Banyak pemimpin pasukan Kerajaan Togarao yang memperoleh kesaktian berkat petunjuk Datu Galanggalang yang merangkap sebagai guru. Datu Galanggalang diakui sebagai guru karena dialah orang pertama yang datang ke Gunung Palahat dan dia pula yang mengajarkan cara meminta petunjuk dari Yang Kuasa di atas Gunung Palahat. Namun, tidak semua orang yang datang memperoleh kesaktian di bidang *olah hanuragaan* (ilmu perang) dan *olah hasantian* (ilmu gaib) sebab setiap manusia mempunyai bakat yang berbeda pula. Demikian juga halnya masyarakat Togarao, mereka tidak berlomba untuk mengejar ilmu gaib saja. Mereka sadar bahwa tidak semua orang bisa memperoleh ilmu gaib. Oleh karena itu, mereka yang tidak mungkin memperoleh ilmu gaib menjadi petani atau usaha lain. Itulah sebabnya masyarakat Togarao bisa hidup tenteram karena mereka tidak mempunyai perasan iri satu sama lain.

Walaupun kesaktian Datu Galanggalang melebihi kesaktian Raja togar, dia tidak meremehkan raja. Dia tetap hormat dan santun terhadap Raja Togar. Datu Galanggalang hidup sebagaimana layaknya anggota masyarakat biasa. Dia tidak pernah memamerkan kesaktiannya. Sebaliknya, Datu Galanggalang dan murid-muridnya mengabdi sepenuh hati kepada Kerajaan Togarao.

Berpuluh-puluh tahun lamanya rakyat Kerajaan Togarao hidup rukun dan damai, baik jasmani maupun rohani. Raja Togar sadar bahwa banyak raja dari negeri lain yang amat menghormatinya bukan karena kedudukannya, melainkan karena ia dikenal sangat budiman dan menghargai martabat semua orang. Di samping itu, ia juga menyadari ada negara yang iri kepada Raja Togar dan Negeri Togarao.

Raja Togar bercita-cita agar selama dia memerintah negaranya lebih

makmur dan kalau dia wafat, rakyat tetap dapat menikmati kemakmuran yang ditinggalkannya. Akan tetapi, hukum alam telah menentukan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang kekal. Begitu juga halnya Kerajaan Togarao yang terkenal makmur dan rajanya yang dermawan itu akan diserang oleh Kerajaan Ngohe untuk dijadikan negeri jajahannya.

Tentara Kerajaan Togarao yang bertugas mengawasi perbatasan melapor kepada Raja Togar bahwa ada kapal-kapal berbendera kuning dengan lambang burung enggang warna hitam. Raja Togar belum mengetahui secara pasti kapal negeri mana yang sedang mendekati perbatasan kerajaannya. Raja Togar juga belum tahu apakah maksud dan tujuan mereka mendekati daerah perbatasan itu. Apakah untuk kunjungan persahabatan atau untuk berperang? Semuanya merupakan pertanyaan yang belum terjawab oleh Raja Togarao sendiri.

Laporan pengawas perbatasan itu membuat Raja Togar menjadi waswas. Dia memanggil Datu Galanggalang dan panglima perangnya untuk membahas kemungkinan adanya pemberontakan dari negeri lain. Datu Galanggalang dan panglima tahu benar sifat Raja Togar. Jika tidak sangat penting, tidak mungkin raja mengundang mereka sebab mereka juga tahu bahwa raja sangat sakti dan bukan pengecut.

"Paduka Raja yang budiman, hamba beserta Panglima Perang datang menghadap. Hamba ingin mengetahui apakah ada persoalan penting yang dihadapi negeri kita. Hamba beserta panglima siap melaksanakan perintah raja." Raja menyambut dengan senyum tulus kata-kata yang diucapkan oleh Datu Galanggalang.

"Guru Datu Galanggalang dan Panglima Perang yang saya cintai, dua hari yang lalu, pasukan *sandi* (pasukan mata-mata raja) membawa berita bahwa di perbatasan perairan utara ada perkembangan baru yang sedikit mengganggu pikiran saya. *Pasukan Sandi* melihat adanya kapal-kapal yang semakin mendekati negeri kita. Akan tetapi, maksud dan tujuannya belum saya ketahui secara pasti. Apakah mereka bermaksud baik atau jahat belum kita ketahui. Yang jelas, kapal-kapal itu berbendera kuning dan berlambang burung enggang hitam." Mendengar keterangan raja itu, Datu Galanggalang dan Panglima Perang terkejut. Tanda-tanda kapal yang diterangkan raja, menurut pengalaman mereka, adalah kapal bangsa Ngohe yang terkenal kehebatannya dalam peperangan, dalam mempergunakan ilmu hitam, dan juga kemampuan angkatan perangnya menguasai laut utara.

"Paduka Raja yang mulia, yang bijaksana, dan yang budiman, tidak salah lagi, menurut pengetahuan hamba, kapal-kapal itu kepunyaan bangsa Ngohe yang ingin meluaskan jajahannya ke negeri kita. Terus terang, menurut berita, bangsa Ngohe tidak mengenal persahabatan dengan negeri lain. Kalau bangsa Ngohe mendekati perbatasan perairan negeri kita, berarti mereka dalam formasi segelar sepapan (kapal-kapal berbaris lurus) yang lengkap dengan senjata tombak dan panah yang dilumuri racun mematikan bagi yang terkena. Maka, ada baiknya Paduka Raja yang budiman dan bijaksana tidak menganggap enteng terhadap bangsa Ngohe. Sebaiknya Paduka Raja segera mengambil keputusan karena Kerajaan Togarao sampai detik ini masih memiliki angkatan perang yang utuh dan tangguh."

"Sesuai dengan pernyataan itu Guru Datu Galanggalang, saya sebagai raja di Togarao memberi perintah dengan penuh keyakinan kepada Panglima Perang kita. Mulai sekarang, siapkanlah segala keperluan perlengkapan perang." Ketukan tiga kali terdengar dari singgasana raja pertanda perintah raja harus dan segera dilaksanakan. "Raja yang bijaksana dan budiman, dengan adanya perintah tuanku, hamba beserta Panglima Perang akan mempersiapkan diri untuk menghadapi perang. Begitu juga prajurit dan rakyat akan berusaha menghimpun kekuatan angkatan perang kita. Selanjutnya hamba sekalian akan menunggu perintah Tuanku Raja. Sekarang kami mohon diri jika tidak ada lagi yang Tuanku Raja titahkan kepada hamba dan Panglima."

Sepeninggal Guru Datu Galanggalang dan Panglima, Raja Togar memperhitungkan kekuatan musuh dan kekuatan yang dimiliki tentara Kerajaan Togarao sendiri. Raja membuat strategi penyerangan agar mendapat kemenangan. Raja tahu dari pasukan sandi bahwa kapal-kapal perang musuh berukuran besar. Dengan demikian, pada setiap kapal yang berukuran besar itulah panglima perang bangsa Ngohe memusatkan kekuatannya, demikian perkiraan Raja Togar. Oleh karena itu, sudah selayaknya pasukan panah merupakan kekuatan yang harus diandalkan. Namun, apabila pihak musuh juga sudah mengandalkan kekuatan pasukan panahnya dan membuat perisai bagi kapal-kapalnya, tentunya sia-sialah serangan yang dilakukan pasukan panahnya. Oleh karena itu, Raja Togar belum mempunyai keputusan yang mantap untuk menghadapi musuh. Pikirannya semakin berkecamuk. Untuk mengurangi ketegangan pikirannya itu, Raja Togar memanggil Putri Berimbing dan permaisurinya. Raja Togar mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya itu dan meminta kepada

putrinya agar ikut membantu mencarikan jalan keluar atau cara untuk menghadapi musuh. Putri Berimbing selain cantik juga mempunyai kecerdasan yang tinggi. Raja Togar sudah sering menerima hasil pemikiran Putri Berimbing jika raja meminta bantuannya. Begitu juga sekarang, raja ingin mendapat kepastian cara apa yang harus dilakukan dan paling tepat untuk menghadapi musuh.

"Putri Berimbing, anakku sayang, Ayahanda ceritakan keadaan yang kita hadapi. Musuh sudah semakin mendekati batas negeri kita, mereka ganas dan tidak mengenal kompromi. Oleh karena itu, mereka sulit kita harapkan untuk berunding dan berdamai walaupun kita tidak pernah bermusuhan dengan negeri luar. Musuh yang akan menyerang terkenal sangat kejam, buas, rakus, dan ganas. Kekejaman, kerakusan, keganasan, dan kebuasannya itu sudah terkenal di Laut Utara. Setiap waktu Kerajaan Ngohe ingin meluaskan kekuasaannya dan jajahannya. Kerajaan Togarao juga ingin dijadikan jajahannya. Akan tetapi, Anakku, janganlah bernyali kecil. Ananda harus ingat bahwa negeri kita pun bukan negeri lemah. Persoalannya adalah musuh kita selain kuat juga licik. Kapal-kapal mereka membawa ribuan prajurit tempur dan semakin mendekati negeri kita."

Mendengar keterangan sang raja, Putri Berimbing mengernyitkan dahinya. Tidak lama kemudian Putri Berimbing tersenyum sambil melihat kepada ayahnya. Tiba-tiba raja merasakan adanya ketenangan karena ia tahu bahwa putrinya telah menemukan pemecahan masalah untuk menghadapi gempuran tenaga Ngohe. Raja Togar penasaran dan bertanya kepada Putri Berimbing, "Apakah putriku Berimbing sudah mendapatkan jalan keluar?" Sambil menarik nafas panjang Putri Berimbing mulai menjelaskan pendapatnya kepada raja. "Ayahanda, keterangan ayah sedikit kurang lengkap karena tidak menyebutkan berapa jumlah kapal musuh yang berukuran besar dan yang kecil". Anakku Putri Berimbing, lengkapnya laporan dari pasukan sandi (pasukan mata-mata raja) bahwa kapal yang berukuran besar ada lima buah, sedangkan yang berukuran kecil ada ratusan." "Baik Ayahanda, Putri Berimbing menimpali keterangan sang raja. Kita beruntung karena dapat mengetahui jumlah kapal musuh dan pasukannya." Sang raja kembali penasaran dan mengernyitkan dahinya sambil bertanya dalam hati demi mendengar jawaban Putri Berimbing. "Wahai putriku Berimbing dengan cara bagaimanakah keberuntungan itu kita peroleh?" tanya raja kepada putrinya. Jawab putri Berimbing sambil bertanya pula, "Apakah ayah sudah mengundang Datu Galanggalang?"

"Sudah putriku", jawab raja. Datu Galanggalang dan Panglima sudah kuperintahkan untuk mempersiapkan raja. Datu Galanggalang dan Panglima sudah kuperintahkan segala keperluan untuk perang. "Oh... kalau begitu izinkan saya menambahkan keterangan saya tadi." "Silakan putriku Berimbing."

"Sepanjang yang saya ketahui Datu Galanggalang itu sudah mendapatkan ilmu baru dan sangat ampuh digunakan dalam perang menghadapi tentara Ngohe. Satu hal lagi kelebihan ilmu baru Datu Galanggalang itu adalah jika di arena sempit, keampuhannya dua kali lipat jika dibandingkan dengan di arena yang luas." "Apakah maksud putriku Berimbing?" tanya Raja Togar karena belum jelas apa yang dimaksud Putri Berimbing. "Apakah ayah belum mendengar *watu dalidali?*" Raja tersenyum dan sadar bahwa ilmu itu sudah dikuasai dengan baik oleh Datu Galanggalang. Sekarang sudah jelas bahwa yang saya maksud adalah *watu dalidali* (wadah serbuk racun) itulah keberuntungan kita. Saya mengetahui Datu Galanggalang telah menyimpan berpuluh-puluh *watu dalidali* yang sudah terisi racun maut itu. "Jadi, dengan ilmu Guru Datu Galanggalang, kita tumpas musuh. Kapal yang bermuatan banyak prajuritnya itu adalah sasaran utama *watu dalidali,* sedangkan prajurit di perahu dihadapi oleh pasukan panah dan tombak kita". Kesimpulan itu sudah merupakan keputusan akhir buat Raja Togar untuk bertindak dan memerintahkan kepada Datu Galanggalang dan Panglima perangnya. *Watu dalidali* dipersiapkan pada kapal sangkakala karena kapal itu besar dan cocok bagi penempatan berpuluh-puluh *watu dalidali* yang juga berukuran besar. Kapal sangkakala dipimpin tiga orang, yaitu Raja Togar, Datu Galanggalang, dan Panglima Perang Kerajaan Togarao. Demikianlah, Raja Togar merasa kuat setelah angkatan perangnya diperkuat dengan ilmu *watu dalidali* yang dimiliki oleh Datu Galanggalang dan siap bertempur dengan musuh. Setelah *watu dalidali* dipersiapkan di dalam kapal sangkakala, raja memerintahkan kepada panglimanya agar mem-persiapkan tentaranya untuk perang.

2. PANGLIMA HALISUNGSUNG

Panglima Halisungsung adalah panglima perang dari Kerajaan Ngohe yang terkenal ganas di medan perang. Pasukan Panglima Halisungsung (angin puyuh) beserta seluruh kapalnya sudah semakin mendekati daerah perbatasan negeri Togarao. Panglima Halisungsung merasa yakin cepat atau lambat tentara kerajaan musuh dapat dikalahkan mengingat jumlah pasukannya sangat banyak dan ia sendiri merasa sakti sesuai dengan namanya Halisungsung (angin puyuh).

Raja Ngohe pun merasa yakin tentaranya dapat mengalahkan tentara Kerajaan Togarao. Dia yakin dapat secepatnya menguasai Negeri Togarao. Raja Ngohe teringat akan kecantikan Putri Berimbing yang kesohor. Dia merencanakan menjadikan Berimbing menjadi permaisurinya setelah menguasai seluruh negeri Togarao kelak. Ada dua hal yang membuat Raja Ngohe kelihatan buas, yaitu kekuasaan dan seksualnya. Hal itu terbukti dari keinginannya untuk terus berperang dengan negeri lain. Sekarang pun ia berperang karena ingin menguasai negeri Togarao yang terkenal subur dan kaya. Demikian juga dari seksualnya, dia masih menginginkan Berimbing yang cantik. Karena kecantikan Putri Berimbing itulah, nafsu Raja Ngohe untuk mengalahkan atau menaklukkan Kerajaan Togarao semakin menjadi-jadi. Sifat kemanusiaan Raja Ngohe semakin tak terlihat, ia tidak peduli berapa banyak pun korban, baik di pihak musuh maupun di pihaknya sendiri, yang penting baginya asalkan tujuannya dapat tercapai, yaitu menguasai Negeri Togarao dan kekayaannya serta memperistri Putri Berimbing. Hanya karena nafsu dan keserakahan Raja Ngohe, kebudayaan, kemakmuran, dan ketentraman Negeri Togarao menjadi musnah.

Gerakan arus dan gelombang laut turut mengelu-elukan gerakan kapal bangsa Ngohe yang kini semakin mendekati daerah perairan Negeri Togarao. Raja Ngohe dan Panglima Halisungsung merasa yakin dapat menumpas tentara Kerajaan Togarao karena semua kapal dan tentaranya dalam keadaan selamat sampai sekarang. Kini seluruh pasukan kerajaan Ngohe sudah memasuki perairan Kerajaan Togarao.

Raja Ngohe memerintahkan Panglima Halisungsung, "Wahai Panglima Halisungsung coba engkau suruh anak buahmu memeriksa seluruh perlengkapannya apakah sudah siap atau ada yang perlu diperbaiki sebelum kita berhadapan langsung dengan tentara Kerajaan Togarao." "Baik Tuanku Raja," jawab Panglima Hilisungsung. Ia berteriak kepada semua pasukan yang dipimpinnya agar masing-masing memeriksa senjatanya apakah dalam keadaan baik.

Panglima Halisungsung memerintahkan nakhoda kapal mereka untuk mengurangi kecepatannya karena ia sudah dapat melihat pantai Negeri Togarao. Panglima yakin bahwa tentara Negeri Togarao sedang mengamat-amati kedatangan mereka. Oleh karena itu, ia menyuruh nakhoda kapal memperlambat jalan kapal sambil mengatur formasi serangan.

Kini semua pasukan yang dipimpin Halisungsung dalam keadaan siap menyerang jika diperintahkan. Sementara itu, kapal mereka bergerak pelan-pelan sambil mengamati kapal musuh.

3. PEPERANGAN DI TENGAH LAUT

Raja Togar dilapori pasukan sandinya bahwa pasukan musuh sudah semakin mendekat dan sudah pasti bermaksud untuk berperang karena membawa banyak tentara.

Mendengar laporan itu, tiada pilihan lain bagi Raja Togar. Ia harus mengerahkan pasukannya untuk menghadapi musuh walaupun di lubuk hatinya sebenarnya merasa iba karena ia sadar akan banyak jatuh korban dan banyak anak yang kehilangan ayahnya. Tetapi, apa boleh buat, demi membela negerinya perasaan yang sentimental itu cepat-cepat dilupakannya. Seandainya pihak musuh dapat diajak berunding, menurut Raja Togar itu lebih baik, tetapi ia menyadari bahwa pihak musuh terkenal ganas dan tidak mengenal kompromi.

Semuanya itu memaksa Raja Togarao untuk berperang demi negeri dan harga dirinya. Ia tidak mungkin berdiam diri karena itu adalah suatu kekonyolan. Tentu saja rakyat dan tentaranya tidak setuju jika ia tidak mempersiapkan tentaranya untuk melawan musuh. Karena itu, Raja Togar membulatkan tekadnya untuk maju ke medan perang. Ia tidak ingin melihat rakyatnya diperbudak bangsa lain, ia merasa lebih baik mati di medan perang daripada menyerah tanpa mengadakan perlawanan pada musuh yang ingin merebut kemerdekaan negerinya. Walaupun kenyataannya nanti musuh lebih kuat dan dapat mengalahkan tentara Kerajaan Togarao serta menguasai Negeri Togarao, pihak musuh tidak boleh dengan mudah merebutnya, bisik Raja Togar kepada dirinya sendiri.

Sementara itu semua perlengkapan perang Negeri Togarao sudah disiapkan dan kapal sangkakala sudah diisi dengan *watu dalidali*. Semua pasukan perang tinggal menunggu aba-aba untuk berangkat ke laut menghadapi musuh yang menantang mereka untuk berperang.

Sebelum Raja Togar berangkat menyertai tentara Kerajaan Togarao ke medan perang, ia berpesan kepada putrinya, "Putriku Berimbing, engkau kuserahi tugas untuk memimpin Negeri Togarao selama saya belum kembali dan mandat untuk memimpin negara ada di dalam gulungan kertas ini." Raja Togar menyodorkan kertas itu kepada Berimbing. "Aku percaya atas kecerdasanmu untuk memimpin negeri kita selama ayahmu ikut berperang," katanya kepada Berimbing. "Terima kasih atas kepercayaan ayah kepada saya untuk mengendalikan pemerintahan sementara ini. "Putriku, pimpinan pasukan yang tinggal saya serahkan kepada Panglima Tomar Panjulak sampai kami kembali dari medan perang." Putri Berimbing sudah tahu siapa yang dimaksudkan Raja Togarao itu.

Raja Togar memberi aba-aba agar semua prajurit dan Datu Galanggalang masuk ke kapal masing-masing untuk segera berangkat ke tengah laut menghadapi musuh. Tangisan sanak keluarga mengiringi kepergian anggota keluarganya yang ikut berperang. Desiran angin laut di pelabuhan menampar-nampar wajah mereka yang tegang, sambil mempersiapkan segala keperluan sebelum berangkat. Raja Togar memandang jauh ke depan dari atas kapal sangkakala, ia hanya dapat melihat pertemuan langit dan laut yang dihiasi embun pagi yang beraneka ragam bentuknya. Sangat disayangkan, pemandangan yang indah itu menjadi rusak akibat peperangan yang sebentar lagi akan terjadi, bisik Raja Togar pada dirinya. Di balik keindahan pemandangan itu di dalam jiwa mereka terjadi ketegangan, baik mereka yang pergi ke medan perang maupun keluarga yang ditinggalkan. Anak dan istri, walaupun bangga melihat suami atau ayahnya pergi ke medan juang, merasa sedih jika orang yang dikasihinya itu gugur di medan juang.

Teriakan dan tangisan disertai lambaian tangan anak-anak serta ibu-ibu terdengar saat kapal-kapal itu bergerak meninggalkan pelabuhan Togarao. Para gadis berkata kepada kekasihnya yang ikut, "Engkau kurelakan pergi kekasihku demi negeri ini." Ibu-ibu berkata pula, "Doaku selalu mengiringimu semoga perjuanganmu berhasil demi negeri Togaran." Semua masyarakat Togarao tertunduk lesu karena ditinggal pergi oleh anggota keluarganya. Tiba-tiba mereka dikagetkan ketika melihat Gunung Singotan yang tinggi. Seolah-olah gunung itu berbicara kepada mereka, "Wahai rakyat Negeri Togarao, janganlah kalian melepas pahlawanmu dengan air mata, kalian harus tegar seperti saya agar semua pahlawanmu bersemangat dan gagah." Seperti ada perintah, masyarakat Togarao yang duduk dan

berdiri di pelabuhan itu serentak meninggalkan pelabuhan menuju rumah mereka.

Begitu juga mereka yang menuju tengah laut ketika melihat Gunung Singotan seolah mereka mendengar bisikan "Wahai, kamu tentara dan Raja Togarao beangkatlah kalian ke medan juang demi negeri Togarao, kalian harus mencontoh saya. Lihatlah, saya berdiri dengan kukuhnya." Sekolah melihat Gunung Singotan itu, semua prajurit dan Raja Togar seperti mendapat tambahan kekuatan yang baru untuk bekal menuju medan juang.

Salah satu prajurit di dalam kapal sangkakala yang bernama Maralo adalah kekasih Putri Berimbing. Sebelum Maralo berangkat, Putri Berimbing bertanya kepadanya, "Kakanda Maralo, bagaimanakah perasaanmu meninggalkan Dinda? tidakkah Kakanda merasa berat hati meninggalkan Dinda?" "Adinda sayang, tidak usah bersedih. Saya amat mencintaimu, tetapi apakah kita dapat menikmati cinta kita jika musuh kelak memperbudak kita? Oleh karena itu, saya bersama-sama dengan raja dan teman-teman yang setia kepada negeri Togaro harus berperang melawan dan mengusir musuh. Terus terang, pengabdian saya kepada negara juga disebabkan oleh keinginan saya untuk mengangkat martabat keluarga saya. Seperti Dinda ketahui, keluarga saya adalah petani miskin. Selain itu, tidaklah mungkin saya mendapat izin dari raja untuk tidak ikut ke medan perang karena saya bukanlah keturunan bangsawan. Alasan yang lain, saya tidak ingin menjadi prajurit yang pengecut karena cinta. Kalau saya, misalnya, diberi keringanan tidak ikut serta ke medan perang dengan alasan takut mati, itu bertentangan dengan sumpah seorang prajurit Negeri Togarao."

Mendengar keteguhan pendirian Maralo itu, Putri Berimbing mengurungkan niatnya untuk memohon kepada raja agar Maralo tidak diikutsertakan ke medan perang.

"Kakanda Maralo, bukannya Dinda tidak merestui Kakanda ikut ke medan perang, Dinda ingin tahu, apakah kakanda tega meninggalkan Dinda kesepian?" "Tidak Dinda, sebenarnya saya ingin tetap di dekatmu, tetapi tugaslah yang mengharuskan kita berpisah sementara." "Kakanda, saya tidak salah pilih, walaupun engkau seorang anak petani, saya mencintaimu dengan sepenuh hati ditambah lagi dengan jiwa kesatriamu yang penuh tanggung jawab. Saya bangga pada sikap Kakanda. Hatiku ada di hatimu, jiwaku ada di jiwamu, tabah dan tawakallah pada Dewata. Doaku menyertaimu."

Kapal sangkakala dan kapal lainnya semakin ke tengah laut dan matahari pun semakin meninggi.

Sambil mengarungi lautan, Raja Togar memanggil kepala pasukan *sandi*, kepala pasukan panah, dan pasukan pelopor agar masuk ke dalam kapal sangkakala yang berlambang kalajengking. Raja Togar menjelaskan bahwa sistem penyerbuan terhadap musuh harus menggunakan taktik *kepiting menjepit bumi*. Taktik itulah yang paling tepat setelah saya mendengar laporan anggota *sandi* (mata-mata) bahwa pihak musuh datang dengan berjejer menyamping. Pasukan panah membuat formasi mengurung musuh; pasukan pelopor dengan perahu menyusup ke kapal musuh yang mengawal kapal besar mereka. Raja Togar melanjutkan, jangan ada yang mendekati kapal besar musuh sebab *watu dalidali* ditujukan ke kapal itu. Raja menjelaskan pula bahwa racun itu mematikan jika terhirup melalui udara. *Watu dalidali* akan dikendalikan sendiri oleh Datu Galanggalang. "Lihatlah betapa besarnya *watu dalidali* itu (sebesar kerbau)," kata raja sambil menunjuk ke arah *watu dalidali*.

Setelah semuanya mendapat penjelasan, Raja menyuruh mereka kembali ke tempat masing-masing. Kepala pasukan itu menjelaskan perintah itu kepada anak buahnya sambil meneruskan pelayaran mereka.

Tidak terasa mereka sudah berada di tengah lautan. Angin pun bertiup kencang menambah dinginnya malam. Tiba-tiba pasukan *sandi* melapor kepada Raja Togar bahwa musuh sudah berada di dekat mereka.

Pasukan Panglima Hilisungsung dari Ngohe menjadi kelabakan karena tidak menduga tentara Togarao menyongsong mereka di tengah laut pada malam hari pula. Pihak tentara Ngohe masih sibuk mengatur formasi sementara pihak Togarao sudah mulai menyerang. Oleh karena itu, pihak Ngohe tidak sempat lagi membuat pertahanan yang rapi. Pasukan panah dari Kerajaan Togarao sudah membuat formasi *kepiting menjepit bumi*.

Sebenarnya Panglima Halisungsung menyadari bahwa untuk menangkal serbuan tentara Togarao itu harus digunakan taktik *naga menampar bukit* (pasukan diatur dua baris, yaitu baris kiri dan kanan; sedangkan bagian depan dan belakang dipertahankan oleh lima kapal besar mereka). Taktik itu tidak sempat lagi dijelaskan oleh Panglima Halisungsung kepada pasukannya.

Keadaan lain yang menguntungkan pihak Togarao adalah bahwa pada saat itu semua kapal tentara Ngohe mengumpul, artinya tidak menggambar-

kan siap tempur sehingga dengan mudah tentara Togarao menyerang mereka. Keadaan semacam itu menjadi sasaran empuk senjata *watu dalidali* yang dilontarkan Datu Galanggalang dari atas kapal sangkakala. Begitu kuatnya tenaga Datu Galanggalang, *watu dalidali* sebesar kerbau itu dapat dilontarkan ke dalam kapal Ngohe dan begitu sampai bagaikan bom meledak dan berhamburanlah asap racun itu ditiup angin. Banyak tentara Ngohe yang menghirupnya dan tewas seketika. Namun, Panglima Halisungsung dan Raja Ngohe tidak peduli atas kematian prajuritnya itu.

Panglima Halisungsung memerintahkan agar pasukan meriam api segera dipersiapkan untuk membalas serangan musuh. Panglima Halisungsung yakin, cepat atau lambat, mereka dapat mengalahkan tentara Togarao. Ia belum mengakui keampuhan racun yang berhamburan dari *watu dalidali* walaupun sudah banyak jatuh korban. Sementara itu, pihak Togarao sudah mempersiapkan obat penawarnya.

Kita tinggalkan sementara kancah peperangan di laut itu, adu kesaktian antara Panglima Halisungsung dan kesaktian Datu Galanggalang. Kita ikuti dulu keadaan Kerajaan Togarao sepeninggal raja.

Keamanan Negeri Togarao dan pantainya telah dipercayakan raja kepada Panglima Tomar Panjulak. Sementara itu pemerintahan sehari-hari dipercayakan kepada Berimbing. Sepeninggal raja, hati Berimbing semakin hari semakin resah dan diliputi ketegangan. Sudah hampir satu bulan keresahan itu melanda pikirannya, begitu pula bundanya dan rakyat. Belum ada satu pun utusan yang datang membawa kabar dari peperangan sehingga ia belum tahu bagaimana keadaan yang sebenarnya. Dan, yang paling merisaukannya adalah ia tidak tahu lokasi peperangan itu. Seandainya tahu, ia ingin datang ke sana secepatnya.

Karena ketidakdatangan berita dari medan perang itu, Putri Berimbing menjadi tidak betah tinggal di istana Kerajaan Togarao. Putri Berimbing tidak tahan lagi setiap hari memandang ke arah pantai dengan harap-harap cemas kalau-kalau ada yang datang dari medan perang membawa kabar, terutama kabar ayah dan kekasihnya, yaitu Maralo. Ia merasa tidak sanggup lagi memikul keresahan hatinya itu, ia merasa gundah. Sekarang semua isi istana tiada berarti lagi baginya.

Putri Berimbing tidak tahu apa sebabnya ia sampai jatuh hati kepada prajurit Maralo, anak petani desa itu. Pada saat itu ia sangat mendambakan belaian dari Maralo. Terbayang wajah Maralo, sekalipun Maralo seorang

prajurit dan anak seorang petani desa, sifat kesatria seorang prajurit yang dimiliki Maralo amat dikagumi Berimbing. Putri Berimbing teringat waktu Maralo diseleksi untuk menjadi prajurit. Ia begitu cakap menjawab pertanyaan ujian itu. Satu hal yang paling berkesan di hati Berimbing adalah walaupun Maralo tergolong paling gagah dan yang terbaik di dalam angkatannya, ia tidak pernah menunjukkan sikap angkuh.

Pada awal pertemuan, mereka terlihat kaku karena ada dua penyebabnya. Pertama, mereka berbeda status sosial, yang satu anak petani dan yang lain putri raja. Kedua, mereka saling menaruh hati sehingga terasa berat untuk berterus terang karena malu. Namun, dari adu pandangan mereka waktu Berimbing melihat Maralo tes keprajuritan rupanya berkesan bagi keduanya. Hubungan mereka berlanjut setelah Maralo resmi menjadi prajurit Negeri Togarao.

Menanti dan merindukan kekasih yang tak kunjung datang menimbulkan keresahan yang makin mendalam di hati Berimbing. Ia mohon kepada ibundanya dan Panglima Tomar Panjulak untuk diizinkan pergi menjelajahi pertanian milik raja untuk mengurangi penderitaan batinnya yang semakin hari semakin menggelisahkan jiwanya.

: "Paman Tomar Panjulak dan Ibunda tersayang, saya ingin menikmati keindahan alam Negeri Togarao tercinta ini. Izinkan Ananda menikmati sejuknya hawa pegunungan, indahnya padi menguning di sawah, dan manisnya buah-buahan di ladang kita," kata Berimbing.

Sebetulnya Panglima Tomar Panjulak dan istri Raja Togar tidak mengizinkan sang putri pergi jauh-jauh dari istana seperti kehendak Berimbing. Akan tetapi, adat dan pembawaan putri raja yang keras, Panglima Tomar Panjulak dan ibu Berimbing tidak dapat menghalangi keinginannya untuk pergi. Dengan perasaan gundah, mereka terpaksa melepas kepergian Berimbing pada pagi yang cerah bersama dengan lima orang pelayan putri.

Putri Berimbing mempersiapkan segala keperluannya. Kampung demi kampung, kebun-kebun, sawah-sawah, ladang-ladang, dan pegunungan mereka jelajahi. Pada perjalanan berikutnya, kelima pelayan putri itu merasa heran karena sudah terlalu jauh mereka meninggalkan istana Raja Togarao. Yang paling mengherankan pelayan-pelayan itu adalah ketika sang Putri menunjuk perladangan yang terdapat di lereng gunung yang tinggi. Ladang itu milik raja yang ditanami oleh rakyat dengan tanaman buah-buahan. Ladang itu, selain di lereng gunung yang tinggi, juga dekat

dengan hutan belantara. Daerah itu dinamai *tanduk banua* (ujung benua). Dari tempat itu mereka dapat melihat sebagian besar Kerajaan Togarao.

Sesampai di kebun itu, daerah *tanduk banua,* mereka berpesta pora memakan bermacam-macam buah yang ada. Di kebun itu ada sebuah bangunan tempat istirahat buat para pekerja kebun. Kadang-kadang pemburu binatang hutan juga sering menggunakannya sebagai tempat istirahat setelah selesai berburu.

Sudah seminggu mereka berada di *tanduk banua,* tetapi merasa baru tiga hari. Hal itu terjadi karena selain pemandangan yang tidak membosankan dan buah-buahan yang banyak macamnya juga karena kelima pelayan itu pintar mendongeng dan bersenda gurau. Mereka tahu, putri sedang dilanda rindu. Barulah pada minggu kedua mereka terkejut karena bekal sudah tinggal sedikit. Hal itu harus segera diatasi, sementara Berimbing tidak ingin pulang ke istana. Untuk mengatasi bekal yang semakin menipis, Berimbing menyuruh kelima pelayannya untuk pulang ke istana mengambil bekal. Mendengar perintah itu, mula-mula kelima pelayan itu tidak mau karena khawatir akan keselamatan putri junjungan mereka. Mereka juga tidak tega meninggalkan putri sendirian di tempat yang begitu jauh dari istana, paling tidak harus ada yang menemaninya. "Kalian berlima harus pulang agar dapat membawa lebih banyak lagi bekal kita di sini. Mengenai keselamatan saya, kalian tidak usah khawatir karena di daerah ini tidak mungkin ada yang mengganggu saya. Percayalah, dan sampaikan salam saya kepada Ibunda dan Paman Panglima Tomar Panjulak. Bekal yang tinggal sekarang hanya cukup untuk saya sendiri selama dua minggu. Karena itu, tidak mungkin salah satu di antara kalian menemani saya di sini. Kalian harus pandai-pandai membagi waktu dan mengatur perjalanan, sebelum dua minggu kalian sudah kembali di sini. Satu minggu perjalanan ke istana dan seminggu pula waktu untuk kembali."

Dengan perasaan berat dan langkah yang gontai kelima pelayan itu berangkat juga. Mereka tidak berani menolak keinginan putri junjungan mereka. Kita tinggalkan dulu bagaimana kelanjutan nasib Berimbing. Kita ikuti kembali jalannya peperangan antara pihak Ngohe dan Togarao di tengah laut.

Posisi pihak tentara Ngohe dalam keadaan sulit untuk mengembangkan perlawanan. Hal ini disebabkan oleh pihak Kerajaan Togarao sudah lebih dahulu menerapkan taktik perang *kepiting menjepit bumi.* Meriam-meriam

api dari Ngohe belum ada yang mengenai sasaran seperti keinginan Panglima Halisungsung. Sebaliknya, pasukan pelopor dan pasukan panah Togarao semakin leluasa menyerang tentara musuh. Panglima Halisungsung mulai merasa panik ketika ia melihat benda hitam dan besar melayang menuju kapalnya. Belum habis rasa kagetnya, benda besar itu mengeluarkan bunyi "buummm" serta menebarkan asap racun. Benda itulah *watu dalidali* yang dikendalikan Datu Galanggalang dari kapal sangkakala. Datu Galanggalang terlihat semakin angker wajahnya tatkala ia harus menghimpun tenaga dalamnya dengan kedua telapak tangannya untuk melontarkan *watu dalidali.*

Racun itu tidak hanya berbahaya bagi pernafasan, tetapi bila terinjak juga menyebabkan kelumpuhan. Melihat kenyataan itu, Raja Ngohe dan Panglima Halisungsung menjadi marah, benci, dan memaki pihak Togarao. Karena itu, pihak Ngohe ingin membalasnya dengan segala kemampuan yang mereka punyai. Dengan demikian, peperangan itu semakin ganas, boleh dikata seperti barbar yang tidak lagi melihat manusia sebagai manusia, tetapi sudah seperti melihat hewan yang berbahaya dan harus dihancurkan. Prinsip pada peperangan itu membunuh atau dibunuh, tidak ada istilah menangkap tentara musuh hidup-hidup untuk dijadikan tawanan perang atau alasan kompromi demi perdamaian. Mereka saling membunuh dan terus membunuh.

Pihak Kerajaan Ngohe, walaupun sudah banyak jatuh korban, tidak kendor semangatnya karena bala bantuan terus datang dari negerinya. Sementara pihak Kerajaan Togarao sudah banyak pula yang jatuh korban dan tidak ada tambahan bantuan dari belakang. Mereka tidak mempunyai pasukan cadangan.

Senjata andalan Togarao, yaitu *watu dalidali,* ternyata sangat ampuh terbukti telah ribuan tentara Ngohe menjadi mayat mengambang di laut dan kapal mereka yang besar sudah empat yang tenggelam. Pusat kekuatan mereka kini tinggal pada sebuah kapal besar. Melihat itu Raja Ngohe dan Panglima Halisungsung hampir putus asa. Namun, tiba-tiba Raja Ngohe dan Panglima Halisungsung sadar bahwa selama ini seluruh negeri tetangganya sudah mengakui merekalah yang paling kuat. Oleh karena itu, mereka harus melawan Kerajaan Togarao sampai titik darah penghabisan agar gengsi mereka terhadap negeri lain tidak luntur.

Peperangan itu sudah lebih dari sebulan sehingga *watu dalidali* sudah habis. Sementara itu pihak Ngohe mendatangkan bala bantuan. Sekarang

keadaannya berbalik mereka dapat mengurung seluruh prajurit dan kapal Togarao.

Demikianlah, hukum alam memang tidak ada yang kekal, yang ada hanya sementara. Begitu juga kekuatan, tidak ada kekuatan yang kekal, kecuali kekuatan sang pencipta semesta alam. Hari ini ada yang mengaku lebih kuat dari yang lain, esok akan muncul kekuatan baru yang dapat mengalahkan kekuatan itu. Demikian juga halnya yang dialami pihak Kerajaan Togarao. Mereka mengalami kekalahan setelah Raja Ngohe memerintahkan Panglima Halisungsung untuk mengerahkan seluruh pasukannya. Dengan serentak, mereka mengepung dan menyerang seluruh tentara musuh. Seluruh tentara Togarao kini tidak ada yang dapat meloloskan diri karena sudah dikepung rapat oleh tentara Ngohe. Kapal Sangkakala sudah disusupi pihak musuh. Melihat kenyataan itu, Raja Togar pun bangkit serta mengambil pedangnya dan menebas tentara Ngohe yang mencoba membunuhnya.

Guru Datu Galanggalang adalah pertapa dan sakti. Ia menyadari keadaan itu tidak mungkin lagi dipertahankan karena musuh sudah semakin banyak dan mengepung seluruh tentara Togarao. Daripada tetap bertahan di sini, lebih baik menyelamatkan raja, pikir Datu Galanggalang sambil menyambar tubuh Raja Togar dan berlari di atas laut dengan memakai ilmu *meniti laut*. Untuk memudahkan maksudnya itu, Datu Galanggalang terlebih dahulu menotok salah satu urat nadi Raja Togar agar tidak meronta dari rangkulan Datu Galanggalang. Dalam keadaan tertotok, Raja Togar lemas dan tentunya memudahkan perjalanan Datu Galanggalang meniti gelombang laut untuk menyelamatkan Raja Togar menuju pertapaan Datu Galanggalang, yaitu Gunung Palehat. Sementara itu sisa pasukan Togarao yang ditinggalkan Datu Galanggalang dan Raja Togar sudah habis dilumpuhkan tentara Ngohe yang mengamuk seperti banteng ketaton.

Karena kemenangannya itu, Panglima Halisungsung ingin mengejar Raja Togarao untuk dibunuh. Mereka menuju ke istana Togarao dengan harapan dapat menemukan Raja Togar. Setelah pasukan negeri Ngohe tiba di istana Kerajaan Togarao, mereka tidak menemukan Raja Togar. Mereka mengira Raja Togar sudah tenggelam di laut sewaktu perang kemarin. Dengan kedatangan tentara negeri Ngohe ke negeri Togarao itu, punahlah sudah ketenteraman rakyat Negeri Togarao. Hal yang lebih memilukan adalah bahwa raja dan semua prajurit Togarao tidak ada yang kembali. Hal itu berarti musuh sudah membunuh mereka semua. Tangisan yang bersahut-

sahutan dari seluruh rakyat Negeri Togarao yang memilukan seperti menambah semangat tentara Ngohe untuk membunuh dan menyiksa mereka. Hanya gadis yang cantik mereka biarkan hidup untuk dijadikan pemuas nafsu mereka.

Panglima Tomar Panjulak beserta istrinya dan permaisuri Raja Togarao telah dibunuh oleh tentara Ngohe yang amat sadis dan kejam. Sebagian rakyat yang dibiarkan hidup itu dijadikan budak untuk mengerjakan pertanian.

Raja ngohe memerintahkan Panglima Halisungsung agar segera mendapatkan Berimbing yang cantik. Setiap kali Panglima Halisungsung bertanya kepada rakyat Togarao dan mereka menjawab tidak tahu di mana Berimbing berada maka ia membunuh orang yang menjawab tidak tahu itu.

Akibat Raja Ngohe tidak menemukan Berimbing ditambah lagi dendamnya kepada Raja Togarao, ia melampiaskan amarahnya pada penduduk dan gadis-gadis Negeri Togarao. Hal itu dilakukannya selama hampir setahun.

Pertapa sakti Datu Galanggalang telah berhasil mengobati luka Raja Togarao dan kini ia sudah berangsur sembuh. Datu Galanggalang menasihati rajanya dan memberi saran agar raja yang bijaksana itu bersabar. Raja Togar memang gelisah dan tidak rela membiarkan rakyatnya ditindas dan dibunuh oleh tentara Ngohe atas perintah Raja Ngohe. "Tuanku Raja harap bersabar, sekarang belum waktunya untuk memasuki istana dan melawan musuh. Kita harus menunggu dan bila saatnya tiba kita sama-sama maju," kata Datu Galanggalang kepada Raja Togar.

Tiga hari setelah Raja Togar selamat, dari atas Gunung Palehat mereka melihat ada benda yang terapung-apung di laut. Mereka curiga melihat benda itu karena gerakannya teratur. Karena itu, Datu Galanggalang mengerahkan tenaga dalamnya untuk menuruni Gunung Palehat menuju benda yang terlihat di laut. Setelah diperhatikan, ternyata benda itu adalah prajurit Togarao, anggota pasukan pelopor. Prajurit itu terapung di atas selembar papan. Dengan cepat Datu Galanggalang menyambar dan membawanya ke gunung Palehat untuk diobati seperti halnya raja Togarao. Setelah diobati, prajurit itu siuman. Ia memperhatikan keadaan sekelilingnya dan berkata, "Di mana saya sekarang ini?" Pertanyaannya itu langsung dijawab oleh Datu Galanggalang, "Kamu berada di negeri sendiri. Inilah Gunung Palehat, ingatkah kamu Gunung Palehat?"

Mendengar ada seorang prajurit yang baru diselamatkan Datu Galanggalang, ibalah hati Raja Togar, beranjak dari tempatnya untuk melihat siapa gerangan prajurit yang dapat meloloskan diri dari kepungan musuh tempo hari. Ketika melihat rajanya datang menuju ke arahnya, dengan cepat prajurit itu memberi sembah sujud kepada rajanya.

Raja memeluk sang prajurit, ia merasa iba karena teringat akan peperangan tempo hari di tengah laut. Ia teringat betapa banyaknya kerugian harta yang diderita Negeri Togarao. Lebih memilukan lagi, betapa banyaknya anak yang kehilangan ayahnya, betapa banyaknya orang tua yang menangisi kematian anaknya di tengah laut yang tidak mungkin melihat mayatnya sekali pun. Sekarang pihak musuh telah membantai rakyat Negeri Togarao, sekaligus menguasainya. Semuanya itu menambah kerumitan di dalam pikiran raja. Namun, apa daya, semuanya sudah terjadi. Walaupun banyak negeri lain yang mengakui kehebatan tentara Negeri Togarao, ternyata hanya seorang prajurit yang dapat selamat dari peperangan. Raja Togar menengadahkan wajahnya ke langit memohon ampun dari Tuhan atas segala kesalahannya terhadap rakyat dan tentaranya. Atas perintahnyalah mereka pergi menyongsong musuh ke tengah laut. Ia memohon pula agar rakyatnya yang sedang ditindas oleh penjajah angkara murka dari negeri Ngohe supaya diberi ketabahan hati.

Setelah raja sembuh dari luka-lukanya, Datu Galanggalang menasihati raja agar mau berlatih dan memperdalam ilmunya. Dengan cara itu raja memetik dua keuntungan. Pertama, ketegangan berpikir akan kurang karena pikiran dan tenaga tercurah kepada ilmu kesaktian. Keuntungan yang kedua ialah raja memperoleh ilmu kesaktian yang lebih baik dari yang sudah raja miliki selama ini.

Saran dan nasihat Datu Galanggalang itu dituruti oleh Raja Togar. Ia tidak meragukan niat baik Datu Galanggalang yang selama ini sudah dikenalnya. Sementara itu, prajurit muda yang tidak lain adalah Maralo dibimbing Datu Galanggalang untuk menguasai ilmu *hanuragaan* dan ilmu *hasantian,* ilmu olah perang dan ilmu gaib. Tidak sulit bagi Datu Galanggalang untuk mengajarkan kedua ilmu itu kepada Maralo karena kecerdasan dan kegagahan tubuh yang dimiliki Maralo.

Ketika di Gunung Palehat, Raja Togar menambahkan nama di depan nama Maralo menjadi Torang Maralo (terang perlawanan). Maksud Raja Togar memberi nama tambahan di depan nama Maralo agar kelak Torang

Maralo dapat memberi penjelasan tentang bagaimana perlawanan tentara bangsa Togarao terhadap bangsa Ngohe di tengah laut bagi generasi selanjutnya. Singkatnya. Torang Maralo diharapkan dapat memberi penjelasan kepada generasi bangsa Togarao selanjutnya.

Seperti diketahui pada zaman dahulu kala pemberian nama kepada seseorang selalu dikaitkan dengan makna kehidupan, kejadian yang sudah terjadi, atau diramalkan akan terjadi. Sama halnya dengan nama Torang Maralo ini. Dari sekian banyak prajurit yang dibawa Raja Togar ikut berperang ternyata hanya Torang Maralo sendiri saja yang dapat kembali. Artinya, berkat perlawanan Torang Maralo, ia dapat lolos dari musuh dan berkat kegigihannya berjuang di atas laut, ia dapat pulang dengan selamat.

Sebenarnya Torang Maralo selamat bukan karena kekuatan fisiknya semata, melainkan sewaktu dia luka parah kena panah tentara Ngohe, ia berbuat seolah-olah sudah meninggal sehingga musuhnya meninggalkannya. Ia meraih pecahan papan untuk dijadikan pegangannya sambil mengerahkan sisa tenaganya menuju pantai. Pada saat itulah Datu Galanggalang dari atas Gunung Palehat melihatnya. Karena Datu Galanggalang seorang yang sakti, ia dengan mudah berjalan meniti laut dan membawa Torang Maralo ke atas Gunung Palehat. Setelah diobati, selanjutnya ia dibekali ilmu *hanuragaan* dan ilmu *hasantian*.

4. BERIMBING DIINTAI MAWAS

Di sekitar daerah *tanduk banua* terdapat banyak mawas. Selain daerah itu jauh dari keramaian, hutan di sekitar Gunung Singotan jarang didatangai manusia. Karena itu, mawas merasa aman mendiami hutan di dekat ladang itu.

Seperti telah diceritakan sebelumnya, kelima pelayan Berimbing sedang mengambil bekal ke istana dan Berimbing tinggal sendirian di dalam *sopou* (sejenis rumah kecil) di ladang. Sejak kedatangan Berimbing dan kelima pelayannya, rupanya mereka diamati oleh seekor mawas jantan yang amat besar. Semua tingkah laku dan gerak-gerik mereka diperhatikan oleh mawas yang sudah dewasa itu. Secara tidak langsung mawas itu sering memberi buah-buahan dari pohon tinggi. Mawas itu tahu bahwa keenam gadis itu tidak dapat memanjat pohon buah yang tinggi seperti durian. Pada malam hari mawas memetik buah yang sudah ranum dan menjatuhkannya sehingga pada pagi harinya keenam gadis itu tinggal membawanya ke *sopou* untuk mereka makan. Sering pula si mawas mengamati mereka dengan leluasa ketika mereka sedang mandi di pancuran yang terdapat di lembah gunung itu. Karena seringnya mawas itu memperhatikan dan melihat semua lekuk tubuh putri istana dan pelayannya itu, timbul niat si mawas untuk mendekati, tapi ia tidak berani. Begitu pula ia sering melihat mereka sambil tiduran mencari kutu satu sama lain. Perihal mencari kutu ini, sama halnya dengan yang dilakukan mawas dengan sesamanya. Hanya saja, jika manusia mencari kutu dibunuh dengan tangan sementara mawas kutunya dimakan. Singkatnya, tingkah laku putri istana itu banyak yang sama dengan yang dilakukan mawas di hutan.

Karena sepinya daerah itu, ditambah lagi kelima pelayan Berimbing belum datang, mawas itu ingin mendekati Berimbing ke dalam *sopou*. Pada hari kelima sepeninggal pelayan itu, lewat tengah hari Berimbing tidur siang seperti biasanya. Pada saat itu juga mawas tidak tahan lagi hanya terus melihat dari jauh tubuh putri istana itu, lalu ia mendatangi *sopou* tempat Berimbing sedang tidur. Pada saat Berimbing tidur ia tidak merasakan kalau pakaiannya tersingkap dan pahanya pun terlihat jelas oleh mawas. Melihat kenyataan itu mawas tidak tahan lagi, ditambah lagi Berimbing hanya tidur seorang diri timbullah gairah seksual mawas itu. Untung tidak bisa diraih nasib tidak dapat ditolak, ketika mawas melihat Berimbing tidur pulas dengan paha yang terbuka, langsung saja Berimbing diperkosanya. Dengan sekuat tenaganya ia menekan Berimbing hingga Berimbing tidak bisa berteriak karena kuatnya himpitan mawas sambil memegang kuat kedua tangan Berimbing. Tidak lama setelah itu, Berimbing pingsan. Hal itu terjadi karena persetubuhan dua makhluk yang berbeda dan juga karena besarnya badan mawas. Seandainya Berimbing tidak sedang tidur pulas mungkin saja ia dapat menghindari sergapan hewan itu. Namun, karena ia sedang tertidur ditambah lagi dengan posisi yang terlentang dan kain yang menutupi tubuhnya juga tersingkap tentu memudahkan mawas untuk menyetubuhi-nya.

Selesai menyetubuhi Berimbing, mawas bukannya meninggalkannya, melainkan membawa Berimbing yang masih pingsan ke dalam hutan tempat tinggal kelompok mawas itu. Tidak ada kesulitan bagi mawas itu untuk membawa tubuh Berimbing. Ia melangkah dengan ringan seolah tiada beban di punggungnya. Tempat kelompok mawas itu sangat jauh di dalam hutan yang luas dan belum pernah dimasuki manusia. Melihat mawas jantan yang besar itu membawa Berimbing ke dalam kelompok mereka, tidak ada yang berani mengusiknya. Hal itu bisa terjadi karena mawas jantan yang besar itu adalah anak raja mawas di hutan itu. Putri Raja Togar yang telah dinodai atau yang tercela menurut adat manusia ternyata dihormati di tengah kelompok mawas.

Setelah satu malam tertidur akibat pingsannya, Berimbing tersadar dan terbeliaklah matanya melihat lingkungan mawas. Ketika ingat apa yang menimpa dirinya semakin terkejutlah ia melihat dirinya kini di tengah kelompok mawas di dalam hutan yang angker dan sangat menakutkan. Karena itu, untuk kedua kalinya ia pingsan.

Melihat kejadian yang dialami Berimbing, raja mawas dan istrinya serta anak mereka sibuk untuk menyadarkan Berimbing sambil memberi daun salah satu pohon yang mereka anggap dapat mengobati Berimbing. Selain itu, air dingin yang keluar dari batu dipercikkan ke muka Berimbing dan ternyata usaha mawas itu berhasil, kini Berimbing sadar kembali.

Setelah Berimbing pulih dari pingsannya, ia merasakan keperihan di antara kedua pahanya dan ingat apa yang dilakukan mawas besar itu kepadanya, ia tidak kuasa menahan tangisnya. Melihat itu mawas yang memperkosanya yang sejak tadi memperhatikannya datang dan mengelus kepala Berimbing. Rupanya walaupun hanya elusan saja yang dapat diberikan mawas tanpa ada bahasa yang dapat dimengerti di antara mereka, Berimbing menyadari bahwa mawas itu bermaksud baik terhadap dirinya. Induk mawas mengambil tempurung kelapa diisi air dan memberikannya pada Berimbing agar diminum. Namun, Berimbing tidak mau menerima air yang disodorkan induk mawas kepadanya, yang sesungguhnya ibu mertuanya. Ibu mertuanya (induk mawas yang memperkosa Berimbing) memberi air untuk kedua kalinya kepada Berimbing. Akhirnya, Berimbing menerima dan meminumnya, ia merasa segar setelah meminum air itu. Air itu memang segar karena baru diambil dari mata air yang terdapat pada batu di dekat tempat tinggal mereka. Komunikasi di antara mereka hanya terbatas pada gerakan tangan saja.

Berimbing merasa ditakdirkan menjadi istri mawas dan berkat didikan yang diperoleh dari keluarga kerajaan ia mampu memadu budaya manusia dengan perilaku kehidupan mawas. Ia dapat hidup berdampingan walaupun bukan atas kehendaknya. Ia dapat menyesuaikan diri ke dalam kehidupan mawas sehari-hari. Sebaliknya, ia mengajari hewan itu secara pelan-pelan melalui perbuatannya, seperti menanam biji buah-buahan dan memeliharanya.

Sering Berimbing berpikir untuk lari dan pulang ke istana atau ladang tempat ia diperkosa. Namun, ia tidak tahu arah jalan yang dituju sehingga ia mengurungkan niatnya itu.

Entah suatu keajaiban atau takdirkah namanya! Kini tubuh Berimbing menunjukkan tanda kehamilan. Setelah delapan bulan yang lalu ia disetubuhi mawas jantan itu, pada akhir bulan kesembilan Berimbing melahirkan seorang bayi laki-laki. Kelahiran itu membawa kegembiraan terutama bagi mawas dan kelompoknya. Sebagai tanda kegembiraan, mereka membawa

bermacam buah-buahan seolah-olah sebagai kado buat anak yang baru lahir yang juga merupakan cucu raja mawas dan Raja Togar.

Suami Berimbing membawa bungkusan besar dan menyerahkannya kepada Berimbing. Berimbing terkejut melihat bungkusan kain itu terlebih lagi setelah ia membukanya. Rupanya kain itu adalah pakaiannya sendiri dan pakaian kelima pelayannya. Dengan pakaian itu Berimbing membuat popok *(appan)* untuk anaknya. Berimbingmemegang tangan suaminya seraya tersenyum sebagai tanda terima kasih atas usaha suaminya mengambil kain dari ladang yang ternyata sudah diantar oleh kelima pelayannya. Sementara itu kelima pelayannya sudah pulang kembali ke istana dengan menyampaikan kabar bahwa mereka tidak menemukan Berimbing dan sudah mencarinya di sekitar ladang itu.

Berimbing mengajari suaminya membuat tempat tinggal untuk mereka. Sebelum kelahiran anaknya, ia dibuatkan sebuah rumah di atas tanah, bukan di atas pohon seperti tempat tinggal mawas yang lain. Di sekitar pekarangan rumah mereka, Berimbing mengajari cara menanam tanaman buah dan mawas yang lain pun ikut menanam tanaman buah. Dengan demikian, Berimbing telah mengajarkan budaya manusia kepada hewan itu sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh mencari buah untuk dimakan. Selain itu, mereka tidak perlu takut kehabisan bahan makanan karena sudah banyak tanaman buah yang sewaktu berbuah tinggal memetiknya dari kebun Berimbing. Melihat itu semua kelompok mawas menjadi hormat kepada Berimbing. Bahkan, raja mawas pun patuh dan hormat kepadanya.

Sudah bertahun-tahun lamanya mereka hidup bersama. Sementara anaknya yang diberi nama Zimbo oleh Berimbing kini sudah dewasa, badannya tinggi besar dan ditumbuhi bulu pula. Karena Zimbo bertubuh kekar, semua mawas menjadi bertambah hormat dan patuh kepada Berimbing. Ibunya berharap kelak Zimbo dapat melihat istana Kerajaan Togarao.

Berimbing mengharapkan putranya hidup seperti layaknya manusia. Karena ia tidak ingin putranya hidup seperti kehidupan ayahnya, Berimbing berusaha mengajari Zimbo pada malam hari agar dapat berkomunikasi dengan memakai bahasa ibunya. Sementara siang hari ayahnya mengajarinya cara membela diri jika ada yang mengganggu. Juga ia diajari cara memanjat dengan tangkas dan bergelantung di dahan pohon. Semua yang diajarkan ibunya dapat diikuti Zimbo dengan baik. Yang diajarkan ayahnya, selain menjadikan Zimbo pintar membela diri, tubuhnya dirasakan semakin kuat.

Berimbing melihat bahwa Zimbo sudah lancar menggunakan bahasanya. Karena itu, Berimbing menceritakan seluruh riwayatnya kepada Zimbo termasuk perihal Kerajaan Togarao.

5. ZIMBO MENUNTUT BALAS

Zimbo dan mawas yang lain menyelidiki letak Kerajaan Togarao. Menurut penyelidikan Zimbo, kini Kerajaan Togarao sudah tidak ada lagi. Sementara itu Berimbing menyamar sebagai nenek-nenek sehingga dengan leluasa dapat menanyai penduduk dan memperoleh jawaban bahwa Kerajaan Togarao sudah dikuasai oleh Kerajaan Ngohe. Rakyat ditindas dan banyak yang dibunuh oleh Raja Ngohe dan tentaranya, sedangkan rakyat yang ihidup diperbudak dan dijadikan pemuas seksual mereka.

Zimbo menjadi gusar setelah mendengar penjelasan ibunya mengenai bekas kerajaan kakeknya itu ditambah lagi rakyat yang hidup menjadi budak tentara Ngohe. Untuk mewujudkan keinginannya menuntut balas kepada tentara Ngohe, Zimbo mengajak seluruh jenis kera dan seluruh mawas untuk membantunya menyerang atau mengusir tentara Ngohe dari negeri Togarao. Tidak ada kesulitan bagi Zimbo untuk berkomunikasi kepada seluruh jenis hewan itu karena ia menguasai bahasa hewan itu dan bahasa manusia. Sebelumnya, hubungan antara kelompok mawas dan jenis kera yang lain sudah terjalin baik, artinya tidak pernah ada permusuhan. Karena itulah, ketika Zimbo meminta bantuan, mereka serentak menjawab bersedia membantu Zimbo. Zimbolah yang bertindak sebagai panglima pasukan mawas dan kera untuk menyerang tentara Ngohe yang kini menguasai Togarao. Zimbo menugasi kera-kera besar menyusup masuk mendekati istana Kerajaan Togarao dan setiap menemukan tentara Ngohe supaya membawanya ke atas pohon yang tinggi. Bagi keras-kera yang besar tidak ada kesulitan untuk menjalankan tugas itu. Sambil membawa tentara Ngohe ke puncak pohon yang tinggi dan besar, semua kera itu mengeluarkan suara

nyaring dan tinggi melengking menambah suasana gaduh di sekitar istana kerajaan Togarao. Sementara itu, Zimbo dan mawas yang lain langsung datang menyerbu tentara Ngohe yang berkumpul di istana. Berimbing, ibu Zimbo, ikut pula membantu serangan mawas dan kera yang dipimpin putranya itu.

Torang Maralo secara diam-diam juga mencari kabar perihal Negeri Togarao. Ia juga menjadi gusar setelah mendapat kabar dari penduduk Negeri Togarao yang melarikan diri ke hutan bahwa tentara Ngohe telah menindas dan membunuh sebagian besar penduduk Togarao. Karena itu, Torang Maralo berusaha mengumpulkan penduduk yang melarikan diri itu untuk bersatu agar mereka dapat menuntut balas kepada tentara Ngohe. Torang Maralo yakin dengan ilmu yang diajarkan Datu Galanggalang ditambah bantuan penduduk yang setia kepada Negeri Togarao dapat mengusir penjajah itu. Selain ilmu *hanuragaan* dan ilmu *hasantian* yang dimiliki Torang Maralo, ia juga memiliki tinju *pidoras* (kekuatan tinju yang mengandung kekuatan gaib) dan tinju *marulak* (orang yang meninju yang merasakan kena pukulan balik tinjunya sendiri). Kedua ilmu yang terakhir itu dapat dengan cepat diajarkan Torang Maralo kepada pengikutnya.

Di samping itu, Datu Galanggalang membekali pengikut Torang Maralo dengan ilmu baru, yaitu *sabur tois sagoni*, yaitu ilmu yang dapat mematikan orang sampai tubuhnya berserakan dan kotorannya pun berserakan dan bau. Sasaran ilmu *sabur tois sagoni* adalah kelompok musuh. Ilmu ini lebih efektif jika diajukan kepada sekelompok musuh.

Torang Maralo menugasi pasukan *sandi* yang dilatihnya untuk mencari kabar lebih rinci tentang istana Kerajaan Togarao. Pasukan *sandi* yang ditugasi itu memberi laporan kepada Torang Maralo dan berkata, "Ada kelompok mawas dan kera yang dipimpin seorang pemuda gagah dan badannya berbulu dibantu seorang nenek tua akan segera mengadakan penyerbuan ke istana." Guru Datu Galanggalang yang sakti menyarankan dan berkata, "Dunia ini penuh hal-hal yang gaib. Karena itu, kita harus percaya pada maksud baik hewan-hewan yang dipimpin pemuda dan nenek yang dilaporkan tadi."

Saran Datu Galanggalang supaya mereka ikut bersama pasukan kera menyerang tentara Ngohe yang berada di istana Kerajaan Togarao. Torang Maralo merasa bahwa saran Datu Galanggalang adalah saran yang baik dan pantas untuk dituruti. Raja Togar sebetulnya tidak percaya pada laporan

yang disampaikan utusan Torang Maralo. Berkat banyaknya pengalaman Datu Galanggalang yang sakti, ia percaya kejadian aneh itu, yaitu kera dan mawas yang dipimpin seorang pemuda dan nenek tua bisa saja terjadi. Datu Galanggalang sudah sering melihat dan mengalami hal yang aneh yang sungguh-sungguh terjadi. Raja Togar tidak ikut bersama Torang Maralo menyerang tentara Ngohe. Raja Togar dan Datu Galanggalang tetap tinggal di Gunung Palehat menjadi pertapa.

Sebelum Torang Maralo dan pasukannya berangkat menyerbu untuk mengusir penjajah Negeri Togarao, ia bertanya kepada Raja Togar bagaimana cara yang digunakan untuk menyerbu musuh. Jawab Raja Togar. "Kalau benar kera ikut menyerang tentara Ngohe, sudah pasti mereka menyerbu lewat daratan yang pohon kayunya banyak. Engkau dan pasukanmu sebaiknya menyerbu lewat pantai dan akhirnya musuh pasti terkepung di sekitar istana."

"Baiklah Tuanku Raja, hamba dan rakyat pengikut hamba mohon doa restu", kata Torang Maralo sambil menyalami Raja Togar dan Datu Galanggalang. Sambil berjalan Torang Maralo berpikir dan berharap mudah-mudahan kera dan mawas itu tidak salah sasaran sehingga bukan rakyat Togarao sendiri yang jatuh korban.

Benar seperti yang diduga Raja Togar bahwa kera dan mawas yang dipimpin Zimbo itu menyerbu lewat daratan menuju ke istana Kerajaan Togarao tempat pemusatan kekuatan tentara Ngohe sekarang. Putri Berimbing yang ikut bersama Zimbo selalu di depan dengan maksud agar penduduk setiap kampung di sekitar pusat Kerajaan Togarao tidak salah paham. Berimbing memperkenalkan diri dan menjelaskan riwayatnya mengapa ia berada di dalam kelompok kera dan mawas yang dipimpin seorang pemuda gagah perkasa. Dengan demikian, setiap mereka melewati kampung, penduduk tidak perlu gelisah dan was-was. Sebaliknya, malahan gembira karena mereka yakin akan segera terbebas dari perbudakan tentara Ngohe yang dipimpin Panglima Halisungsung. Meskipun demikian, ada sebagian penduduk yang kurang yakin atas kemampuan kera dan mawas itu untuk mengusir penjajah dari Negeri Togarao.

Torang Maralo dan anggotanya menyerbu melalui pantai menuju pusat Kerajaan Togarao dahulu. Pasukan kera dan mawas pimpinan Zimbo menyerbu melalui darat menuju sasaran yang sama sehingga semua tentara Ngohe terjepit di pusat istana. Sebelumnya, Torang Maralo dan pengikutnya

telah memutuskan semua tali perahu musuh yang tertambat di pantai sehingga musuh tidak dapat lari melalui pantai yang merupakan satu-satunya jalan untuk meloloskan diri.

Begitu sampai, pasukan Torang Maralo langsung menyerbu dan memasuki istana sambil mengamuk menggunakan tinju *marulak* dan tinju *pidoras*. Kekuatan tinju yang kuat akibat tenaga dalam tinju *marulak*, ditinju tapi mental, dan *aji hobal*, yaitu ilmu kebal tubuh, membuat tentara Ngohe tercengang karena semua anak panah mereka tidak ada yang melukai rombongan Torang Maralo.

Sebelumnya, Torang Maralo telah mempersiapkan panji-panji perang milik Kerajaan Togarao. Hal ini disadari Torang Maralo agar pasukan kera dan mawas yang kabarnya dipimpin seorang pemuda gagah tidak salah paham kepada rombongan Torang Maralo. Namun, Torang Maralo masih penasaran siapa gerangan pemimpin kera dan mawas itu? Untuk itu, Torang Maralo menyuruh anak buahnya untuk menyelidikinya.

Dari penyelidikan utusan Torang Maralo diperoleh keterangan bahwa yang memimpin kera dan mawas adalah seseorang yang bernama Zimbo, keturunan dua makhluk yang berbeda, yaitu Berimbing putri Raja Togar dan mawas jantan anak raja mawas. Keterangan itu diperoleh utusan dari masyarakat yang sudah diberi tahu oleh Berimbing. Prajurit utusan Torang Maralo itu berpesan kepada penduduk, "Dapatkah Saudara membantu saya untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang bernama Zimbo itu bahwa kami adalah pejuang Negeri Togarao yang dipimpin salah seorang prajurit Togarao yang selamat dari peperangan di tengah laut dahulu, yaitu prajurit yang bernama Maralo dan sekarang bernama Torang Maralo?" Jawab seorang penduduk itu, "Tentu, saya dapat menyampaikan pesan Tuan kepada Zimbo." "Oh ya, tolong beri tahukan pula bahwa bendera kesatuan kami adalah hitam-putih-merah," kata utusan itu menambahkan pesannya. "Baiklah, selamat berjuang semoga berhasil," kata penduduk yang dititipi pesan oleh utusan Torang Maralo.

Kera dan mawas yang ratusan banyaknya itu telah mulai menyusupi pusat kerajaan tempat tentara Ngohe berkumpul. Sementara itu, penduduk yang disuruh utusan Torang Maralo menyusup masuk untuk mencari Zimbo. Begitu ia menemukan Zimbo, karena mudah dicari di tenah-tengah mawas dan kera, ia berkata, "Ada pesan untuk Saudara dari utusan Torang Maralo, yaitu salah seorang sisa pasukan perang yang masih hidup. Ia

berpesan bahwa tujuan mereka sama dengan tujuan Saudara, yakni mengusir penjajah bangsa Ngohe dari Negeri Togarao. Sebagai tanda, mereka menggunakan bendera hitam-putih-merah dan Torang Maralo memakai simbol tentara pelopor. Setelah mendengar pesan dan keterangan itu, Zimbo menjadi semakin bersemangat memimpin kera dan mawas itu untuk melawan tentara bangsa Ngohe. Banyak kera dan mawas yang jatuh korban. Namun, tidak sedikit pula tentara Ngohe yang tewas terkoyak-koyak tubuhnya karena digigit dan dicakar kera-kera itu dan sebagian lagi mati di atas puncak pohon yang tinggi dan besar.

Tentara Ngohe yang tadinya sangat berkuasa di Negeri Togarao kini sudah tidak banyak lagi yang hidup. Kini tinggal Panglima Halisungsung dan Raja Ngohe serta sedikit tentara pengawal yang tinggal di dalam tembok istana. Semua yang ada di luar telah habis dibantai oleh kelompok Torang Maralo dan hewan pimpinan Zimbo.

Pada serangan selanjutnya, Zimbo memerintahkan mawas untuk membongkar dan merusak pintu masuk istana agar Zimbo dan pasukan Torang Maralo dapat dengan mudah memasuki istana untuk menumpas habis tentara penjajah yang masih bertahan di dalam istana itu.

"Zimbo, Anakku, serang dan hancurkan semua musuh yang masih hidup di dalam istana itu," kata Berimbing kepada Zimbo. Berimbing pergi menjauh sedikit dari istana, sementara Zimbo sibuk memberi aba-aba atau isyarat kepada kera dan mawas untuk membongkar pintu dan tembok istana. Ketika tentara dan Panglima Halisungsung melihat perusakan yang dilakukan kera dan mawas, mereka memanahi kera dan mawas itu. Zimbo melihat banyak kera dan mawas yang mati terkena panah musuh. Zimbo memberi perintah kepada hewan-hewan itu untuk membuat suara gaduh dengan maksud mengacaukan pikiran musuh yang berada di dalam istana itu.

Pada saat itu Zimbo teringat akan pesan Torang Maralo yang disampaikan seorang penduduk desa kepadanya. Ia merasa perlu memberitahukan hal itu kepada ibunya. Mendengar penuturan Zimbo itu Berimbing menjadi semakin bersemangat. "Sekali lagi ibumu memohon kepadamu agar engkau jangan membiarkan musuh ada yang lolos. Merekalah penyebab penderitaan dan kematian rakyat Togarao," kata Berimbing kepada Zimbo.

"Baik Ibu, saya akan berusaha, semoga harapanmu dapat saya tunaikan secara baik."

Benar juga, ketika mawas dan kera mengeluarkan suara gaduh di bagian depan istana, perhatikan tentara dan Panglima Halisungsung beralih pada arah suara yang gaduh itu. Sementara itu mawas-mawas yang bertenaga kuat membongkar bagian belakang istana dan menyerbu masuk ke dalam istana. Sebagian mawas telah dipersenjatai dengan parang oleh Zimbo sehingga dapat melumpuhkan sebagian musuh. Senjata-senjata yang dilontarkan musuh banyak yang mengenai kera dan mawas. Sebaliknya, Zimbo dan mawas yang lain sudah mulai terdesak mundur akibat terjangan anak-anak panah yang dilontarkan Panglima Halisungsung dengan memakai ilmu saktinya pula. Untunglah pada saat yang kritis itu datanglah rombongan Torang Maralo lengkap dengan benderanya dan Torang Maralo memakai lencana tentara pelopor Togarao.

Pintu yang sudah terbuka lebar memudahkan Torang Maralo menerjang Panglima Halisungsung yang ia ketahui adalah kunci kekuatan musuh. Melihat datangnya bantuan itu Zimbo merasa lega. Semangat hewan-hewan itu serta penduduk yang ikut membantu menjadi timbul kembali untuk menghadapi musuh mereka. Seperti telah diketahui, pasukan Torang Maralo telah dibekali bermacam-macam ilmu kekebalan tubuh. Maka, mereka tidak terpengaruh oleh anak-anak panah yang ditujukan ke arah mereka. Sebaliknya, anak-anak panah itu seperti mengenai batu saja dan jatuh ke tanah tanpa ada korban jiwa dari rombongan Torang Maralo.

Sebelum Torang Maralo tiba, seolah-olah Zimbo terlihat terdesak akibat pembalasan Panglima Halisungsung. Tetapi, yang sebenarnya bukan demikian, Zimbo terlihat seperti terdesak karena merasa kasihan melihat kera dan mawas yang terlalu banyak menjadi korban akibat terkena panah musuh. Ia menyesal karena dialah yang memerintahkan hewan-hewan itu untuk menyerang sehingga menjadi korban akibat permusuhan sesama manusia. Akibatnya, hewan yang tidak berdosa itu ikut kehilangan kehidupannya. Saat ia merenung itulah dengan leluasa pihak musuh melontarkan bermacam-macam senjata ke arah Zimbo dan hewan-hewan itu.

Sekarang Zimbo melihat bala bantuan. Dengan sigap ia maju ke depan Panglima Halisungsung. Torang Maralo bergeser menghadapi dua orang pengawal Halisungsung. Pertarungan lain juga tidak kalah serunya adalah prajurit didikan Torang Maralo yang dibekali kekebalan tubuh oleh Datu Galanggalang dengan prajurit tangguh dari Negeri Ngohe. Mereka kelihatan bukan lagi adu kekuatan fisik semata, tetapi sudah lebih mengutamakan kesaktian dan kekebalan tubuh berdasarkan tenaga gaib. Zimbo

sendiri menjadi semakin bernafsu membunuh Halisungsung karena berbagai alasan. Di antaranya, ia telah diminta oleh ibunya sendiri, kera dan mawas telah banyak yang mati, ia tetap merasa bersalah karena ia sendiri yang menyuruh hewan itu datang ke istana Kerajaan Togarao. Namun, ia telah menyaksikan betapa kejamnya tentara pimpinan Halisungsung itu membunuh manusia. Bahkan, hewan-hewan itu pun diperlakukan sama saja. Mengingat itu Zimbo semakin mendesak pertahanan Halisungsung. Halisungsung sendiri mulai kewalahan. Ia telah mengeluarkan segala ilmu gaib dan kesaktiannya, tetapi belum dapat mengalahkan Zimbo. Kini malah berbalik, Halisungsung mulai terdesak mundur. Pada saat itu tiba-tiba Zimbo melayang tinggi di udara dan dengan cepat ia menukik dan menekan kepala Halisungsung dengan sekuat tenaga. Terdengar suara "kraaak" dan seketika tubuh Halisungsung jatuh dan menggelepar di atas tanah. Halisungsung yang pernah menjadi raja sementara di Togarao kini sudah tiada. Kepalanya telah ditebas oleh Zimbo dari tubuhnya dan tubuhnya dilemparkan ke tembok istana hingga pecah berserakan.

Pada salah satu sudut istana, Torang Maralo yang bertarung dengan dua pengawal Halisungsung menyudahi perlawanannya. Ia melontarkan *pidoras* serentak pada kedua tubuh lawannya hingga remuk, setelah terlebih dahulu mental ke tembok istana.

Kini tidak ada lagi musuh mereka yang hidup, yang ada tinggal suara teriakan kemenangan. Berimbing yang sejak tadi mengamati Zimbo mengalahkan Halisungsung masuk ke istana dan memeluk Zimbo. Sementara itu, Torang Maralo setelah membunuh kedua musuhnya, langsung membuka salah satu ruangan istana untuk membebaskan gadis-gadis yang dikurung Halisungsung.

Setelah melepaskan tahanan itu, Torang Maralo pun keluar. Terdengarlah teriakan, "Hidup Panglima Torang Maralo!" Torang Maralo langsung menemui Zimbo, ia menatap Zimbo seolah tidak percaya pada penglihatannya karena baru sekarang ia melihat secara langsung berapa gagahnya pemuda Zimbo. Badannya ditumbuhi bulu yang lebat dan hitam. Ia juga seorang ahli memimpin kera dan mawas. Sebaliknya Zimbo kagum melihat kegagahan Torang Maralo. "Ia satu-satunya yang hidup dari pembantaian musuh di tengah laut," uajr Zimbo dalam hatinya. Mereka saling menatap dan saling mengagumi satu sama lain.

Mendengar teriakan, "Hidup Panglima Torang Maralo!" jantung Berimbing bergetar karena ia mengenal nama yang diteriakkan itu adalah

nama kekasihnya dulu, salah seorang prajurit anggota pasukan pelopor Kerajaan Togarao. Kalau tadi Berimbing hanya mendengar nama Torang Maralo, kini ia berhaap langsung dengan Torang Maralo. Berimbing dan Torang Maralo tiba-tiba saling berpelukan tanpa suara di hadapan Zimbo. Menyaksikan itu, Zimbo menjadi terheran-heran, sepertinya ibunya sudah kenal baik pada Torang Maralo. Memang demikianlah, sebelum peperangan terjadi, Berimbing dan Torang Maralo sudah menjalin hubungan cinta kasih. Tetapi, sejarah mengubah jalan percintaan mereka, Berimbing diperistri anak raja mawas dengan cara mencuri kesempatan sewaktu Berimbing tidur sendirian di ladang dekat hutan tempat tinggal hunian banyak mawas. Setelah Berimbing disetubuhi mawas, ia dibawa mawas itu ke dalam hutan selama bertahun-tahun sampai Zimbo dewasa dan sekarang ikut berjasa menumpas penjajah negeri Togarao.

Dalam pertemuan itu, Torang Maralo dan Berimbing tidak dapat berkata-kata karena terasa ada yang mengganjal di dalam hati masing-masing. Torang Maralo segan memulai pembicaraan mengenai cinta karena takut perasaan Berimbing tersinggung. Bagaimanapun ia merupakan putri raja yang tetap harus dihormati. Sebaliknya, Berimbing tidak dapat berkata-kata karena ia tidak tahu bagaimana harus memulai peristiwa yang dia alami. Sebenarnya, di lubuk hatinya ia masih mencintai Torang Maralo. Tetapi, ia bertanya pada dirinya sendiri, "Apakah saya masih pantas menyatakan cinta kepada Torang Maralo sementara ia sendiri sudah mempunyai anak yang dewasa."

Tiba-tiba Berimbing bersuara lantang dengan maksud untuk menjelaskan kepada masyarakat Togarao bahwa putri raja yang dikabarkan hilang adalah dirinya sendiri. Ia adalah Berimbing, lalu ia menjelaskan siapa Zimbo dan bagaimana hewan-hewan itu dapat membantu perjuangan mereka adalah berkat kepintaran Zimbo memimpin kedua jenis hewan itu. Setelah Berimbing selesai memperkenalkan dirinya, Torang Maralo memperkenalkan diri dan sejarah perjuangan tentara Kerajaan Togarao yang dipimpin langsung oleh Raja Togar melawan tentara Ngohe di tengah laut.

"Putri Berimbing junjungan kami, putri Kerajaan Togarao yang kami muliakan. Dengarlah, saya ingin menceritakan kisah peperangan tentara Kerajaan Togarao melawan tentara Negeri Ngohe yang memakan waktu sebulan lebih. Dari sekian banyak prajurit, saya sendirilah yang hidup tanpa ada maksud menonjolkan kelebihan saya. Saya dapat selamat karena, setelah terluka oleh musuh, saya pura-pura tenggelam. Setelah musuh

meninggalkan saya, saya meraih sebilah papan dari pecahan kapal untuk pegangan saya sambil berusaha berenang menuju arah pantai Togarao. Setelah tiga hari saya terapung-apung tiba-tiba Datu Galanggalang, pertapa yang sakti di Gunung Palehat, datang menolong saya serta membawa saya ke tempat pertapaannya dan mengobati luka saya. Adapun kekalahan pihak tentara Kerajaan Togarao lebih banyak disebabkan oleh kehabisan pangan dan peralatan perang dan juga tentara kita sendiri sudah banyak yang gugur. Sebaliknya, di pihak musuh bala bantuan tentara serta senjata dan pangan terus berdatangan sampai tentara Kerajaan Togarao habis terbunuh. Raja dapat selamat setelah dibawa oleh pertapa sakti, Datu Galanggalang, ke Gunung Palehat. Hal itu dilakukan karena raja sudah sempat dilukai musuh, dan Guru Datu Galanggalang melihat tidak ada gunanya lagi bertahan di atas kapal sangkakala. Semua prajurit sudah tidak ada lagi yang dapat memberikan perlawanan yang berarti, sementara bahan *watu dalidali* sudah habis.

Mendengar penuturan Torang Maralo, Berimbing terpekik, "Hah!" "Jadi, ayah dan Datu Galanggalang masih hidup?"

"Ya, mereka masih hidup di Gunung Palehat," jawab Torang Maralo. Pada akhir keterangannya, Torang Maralo berkata, "Selanjutnya, pemerintahan Negeri Togarao atas nama rakyat Togarao, kami mohon agar putri raja junjungan kami mau menerimanya kembali."

Torang Maralo memerintahkan prajuritnya untuk menguburkan mayat-mayat, termasuk bangkai kera dan mawas. Setelah selesai ia berbicara, ia, Zimbo, Berimbing, dan pembesar lainnya, memasuki ruang istana Kerajaan Togarao. Mereka semua berunding untuk persiapan menjemput Raja Togar dan Datu Galanggalang dari Gunung Palehat. Sementara itu, Zimbo mengatur kera dan mawas untuk meninggalkan istana.

Berangkatlah Berimbing dan Torang Maralo serta rakyat negeri Togarao ke Gunung Palehat. Ternyata di tengah jalan mereka bertemu Raja Togar dan Guru Datu Galanggalang. Mereka pulang bersama ke istana yang sudah diperbaiki dari kerusakan akibat perang.

Sesampainya di istana, Raja Togar kembali menduduki singgasana kerajaan yang sekaligus mengembalikan pamor Kerajaan Togarao yang sempat dijajah bangsa lain. Paling tidak Raja Togar masih hidup dan dapat kembali menjadi raja.

Putri raja, Berimbing, sudah menjelaskan riwayatnya kepada Torang

Maralo bahwa dirinya sudah pernah diperistri mawas dan melahirkan Zimbo yang sekarang sudah dewasa. Namun, Torang Maralo masih tetap menginginkan Berimbing menjadi istrinya jika ia bersedia. Karena Berimbing juga bersedia jadi istri Torang Maralo, jadilah mereka suami istri dan Zimbo diakui Torang Maralo pula sebagai anak angkat. Pasangan suami istri ini akhirnya menjadi ahli waris Kerajaan Togarao.

Sebagai balasan atas jasa kera dan mawas, rakyat Negeri Togarao diperintahkan untuk menanam tanaman buah-buahan di seluruh gunung-gunung yang ada di negeri Togarao untuk makanan hewan itu. Jika kelak tanaman itu berbuah, hewan itu diberi kebebasan sepenuhnya untuk menikmatinya. Zimbo sendiri diberi kepercayaan menjadi Panglima Perang Negeri Togarao.

1. HARAJAAN TOGARAO

Harajaan Togarao bolag do, sukkupan, tanoh ni pe halambutan, rayat pe sonang janah damei homa. Pamarentahan ni raja ni pe pintor do. Marpuluh-puluh taun dokah ni Harajaan Togarao on jadi sitiruon bani nagori-nagori nalegan.

Turi-turian ni Harajaan Togarao on tarjadi bani panorang na i jia do. Raja ni margoran Togar janah nagori ni margoran Togarao. Tantara harajaan pe surung do gogoh ni. Hagogohon ni tantara ni Harajaan ni Togarao on ai ma halani hapatuhon pakon habujuron ni parajurit sonai age kopala ni pasukan. Hapatuhon ai sedo pitah halani paraturan na mamaksa, tapi halani Raja Togar sandiri patuduhkon parlahou sitiruon do homa bani hagoluhan tiap ari. Hapatuhon ni tantara pakon rayat sedo halani namabiar bani panguhumanni raja, tapi halani haganupan rayat ni mangahap dihut do marsimada nagori ni sidea. Sahali nari haganupan ai, sedo halani i paksa atap ajaran humbani raja tapi halani raja aptuduhkon sipat hajolmaon janah manlembangi sipat pamarentahan namangatur mamaksa (otoriter) songon nabiasa tardapot bani nagori harajaan buenan.

Rayat patuh janah rajin sedo halani namabiar bani panguhumanni raja tapi sidea do namarosuh bani sipaingat atap atur ni raja. Halani ai, parentah ni raja i bidang pambangunan haganupan totap do ijalo rayat ibagas damei. Bukti nataridah humbani hapaminpinan ni raja aima rayat dihut mangahaphon hamakmuran na dong bani nagori ai.

Raja Togar na bijak janah na layak janah sakti janah beteng ia parporangan. Raja Togar marboru na lagak, goranni Panak Boru Berimbing. Sobalini lagak janah parholong Panak Boru pe marparlahou na bujur usih

songon Bapani. Halagakonni Panak Boru Berimbing lang pitah tarkabar ia Harajaonni Togarao, tapi tarkabar do hu nagori sindohorni.

Raja na bijak on mandidik rayatni ase makkorjahon aha na porlu bani haporluan ni parakkulaon sonai homa age partonduion ni rayatni. Panorang laho padohorhon diri hubani Naibata atap Tuhan ibere do habebasan olat ni nasukkup. Gunung Palahat tarkabar janah ihormati rayat namamorluhon dirini dohor hubani Naibata janah mangarap ase mandapot hasantian pakon hanuragaan. Gunung Palahat iartihon songon ianan nagijang laho pajumpah pakon Malekat.

Habetengonni Datu Galanggalang dapotsi humbani Gunung Palahat. Bahat paminpin ni tantara Harajaan Togarao na beteng marmula humbani ajarni Datu Galanggalang halani ia pe homa marangkap guru do. Datu Galanggalang iakui nasongon guru halani ia do naparlobei sahali roh hu Gunung Palahat, janah ia do homa namangajarhon sonaha sarani mangindo podah-podah humbani namarkuasa i atas Gunung Palahat. Tapi, lang haganupan jolma na roh boi iajarhon hanuragaan atappe hasantian. Halani tiap-tiap jolma in marlegan-legan do bakkouni. Sonai homado rayat Togarao, sidea pe lang marlumba laho mangayak hasantian ai pakon hanuragaan ai tumang, tapi sidea pe sadar do bahasa lang haganupan jolma boi mandapot olah hasantian atappe hanuragaan. Halani ai, bani nalang boi mandapot olah hasantian ia laho marjuma nabujur atappe horja nalegan. Aima halani ase rayat Togarao boi manggoluh i bagas damei lang dong ahap simburu nasahalak pakon nalegan.

Guru Datu Galanggalang sahalipe ia nabeteng manlobihi habetengonni Raja Togar, ia lang ra manganggap happung tarhadap raja. Ia totap hormat janah bujur dompak Raja Togar. Datu Galanggalang totap mapparlahou songon rayat biasa. Ia lang ongga pataridahkon atappe patuduh-tuduhkon habetengonni ai. Ibalikni ai, Datu Galanggalang pakon murid-muridni mambere gogohni sidea humbani borsihni uhur hubani Harajaan Togarao. Goranni Nagori Togarao marsibuatando pakon rajani aima namargoran Togar.

Marpuluh-puluh taun dokahni rayatni Harajaan Togarao mardosni uhur janah damei gok ia bagas sonang ni hagoluhan, sonai parangkulaon rosi partonduion, lobihni ai homa rumah bolon iananni raja namarsilou-silou halani isondangi mataniari. Sadokah ni on ihojap Raja Togarao do homa bahasa buei do raja humbani nagori nalegan na hormat janah bujur hubar:.

sedo halani ia raja tapi halani ia ibotoh hasomando parlayak anjanah homa manghargai hajolmaonni haganup manisia. Lobih ni ai, ia pe homa manghojaphon dong do nagori nalegan na simburu janah subil dompak Raja Togar anjanah Nagori Togarao.

Raja Togar marsura-sura maminpin rayatni ase boi lobih marhagoluhan nasonang sadokahni ia mamarentah anjanah anggo ia marujung goluh rayat totap boi mangahap nasungkupan bani sipanganon sonai age parhiouon na itadinghonni. Tapi hape, suratanni tanoh on manontuhon bahasa sagala na dong i tanoh on seng dong na totap. Sonai homa do age Harajaan Togarao pe natarkabar marhasungkupan janah rajani pe parlayak nalaho iporang Harajaan Ngohe laho ibaen nagori jajahanni. Parsiapan laho mamorang Harajaan Togarao domma dokah isiaphon homa.

Tantara Harajaan Togarao namartugas manjaga parbalogan pakon Harajaan Ngohe patugahkon hubani Raja Togar bahasa nadong kapal-kapal namarmandera sigorsing namartanda manuk-manuk onggang sibirong. Raja Togar lape pasti mangarusi kapal nagori hunja do namadohori paraloganni sidea ai na i patugah panjaga parbalogan ai. Raja Togar pe lape mambotoh ahado maksud janah tujuonni sidea mandohori ianan parbalogan ai. Atak tujuan nalaho marhasoman do atak nalaho mambaen parmussuhan do? Haganupan ai pitah sungkun-sungkun na lape tarsampang Raja Togarao sahalaksi.

Pargolakan marhitei lapuran panjaga parbalogan ai mambaen pingkiranni Raja Togar bag-big-bug ujungni ia mandilo Guru Datu Galanggalang pakon Puang Lima Parongai laho mansahapi narado dong pambarontakan nagori nalegan hubagas Nagori Togarao. Datu Galanggalang pakon Puang Lima Porangni domma mangarusi sipatni Raja Togar. Anggo seng naporlu tumang seng pala raja mandilo sidea roh halani ibotoh sidea do homa bahasa raja pe na beteng do janah seng parbiar.

"Tuan nami Raja nami parholong, au pakon Puang Lima Porang domma roh sonari janah siap mambogei pakon manjalo parentahni raja nami. Au sihol mambotoh atak aha do parsoalan naponting bani nagoritta ase hubotoh pakon Puang Lima mandalanhon horja naiparentahkon mu raja nami". Raja tarsirom manjalo hata-hata nailuarhonni Guru Datu Galanggalang ai.

"Guru Datu Galanggalang pakon Puang Lima Porang nahubaholongi pakon nahuhaporsayai, dua ari nasalpu, pasukan saudi nahupinpin i bagas

tugas ari-ari mamboan barita bahasa nadong ia parbalogan hampit luan namasa namangganggu otik pingkiranhu, halani pasukan sauditta domma mangidah bahasa nadongdo kapal-kapal tiap ari roh dohomi mangayaki nagoritta. Tapi atak aha, maksud pakon tujuonni lape huarusi torang. Atak sidea marmaksud nadear atak nasabor lape ibotoh hita. Natangkas, kapal-kapal ai haganupan do marmandera sigorsing janah martanda manuk-manuk onggang sibirong". Mambogei hatoranganni raja ai, Datu Galanggalang pakon Puang Lima Porang rup tarsonggot. Tanda-tandani kapal na ipatorang-rajani sidea ai, manurut hata-hatani halak naongga ibogei sidea, aima kapalni bangsa Ngohe natarkabar hapistaranni i bagas parporangan anjanah hapistaranni mamakei hadatuonni sonai homa hapistaranni tantarani manguasi laut luan.

"Tuan nami raja nami namarmulia janah napintor janah parholong, lang salah be ai anggo manurut pangarusion hu kapal-kapal ai aima kapalni halak Ngohe na marsura-sura pabolaghon jajahanni hu nagori Togarao. Torus torang, martiru sajarahni sidea, halak Ngohe on lang mambotoh parkawanon pakon nagori nalegan. Anggo halak Ngohe ra mandohori parbalogan topini lautta, anjanah sidea markapal marbaris sapapan sir-sir marsinjata tombak pakon panah na ilapui bani rasun napamateihon bani naihonai. Halani ai dong dearni anggo Tuan nami Raja nami parholong janah parpittor lang manganggap happung dompak halak Ngohe anjanah sidearanni Tuan nami Raja nami podas ma mambuat haputusan halani Harajaan Togarao das rosi sonari sungkupan do bani bueini tantara".

"Halani parsahap mai Guru Datu Galanggalang au salaku raja i Togarao on mambere parentah i bagas gok ni uhur hubani Puang Lima Porang ta. Mulai sonari, siaphon ma sagala naporlu pagorini parporangan". Attukan tolu hali tarbogei humbani iananni raja nalam-lam janah parlayak ai, marhitei parentahni tuan nami, halani ai Ahu pakon Puang Lima Porang ase ibotoh hanami marsadia-sadia laho porang sonai homa age tantara pakon rayat ase marusaha patumpuhon hagogohon porangta lanjar ipaima hanamima parentahni Tuan nami Raja nami. Sonari das ma panorangni tabi Raja nami hanami mangindo mulak anggo seng dong be nalaho parentahkononni Tuan nami Raja nami hubangku pakon Puang Lima." Dob itadinghon Guru Datu Galanggalang pakon Puang Lima, Raja Togar marpingkiri janah manimbang-nimbang bahatni munsuh pakon tantarani Harajaan Togarao. Raja manransang rumangni mamorang munsuh ase mandapot hamonangan. Domma ibotoh Raja humani tantara saudi bahasa

kapal-kapal porangni munsuh ai banggal-banggal. Halani ai bani tiap kapal namarukuran banggal aima Puang Limani halak Ngohe manusun atap mangatur uratni hagogohonni sidea manurut parhiraanni Raja Togar. Halani ai, domma sapatutni tantara atappe pasukan panahma sintuhunni hagogohon niamaningon onjolan manurut parhiraanni Raja Togar.

Tapi, anggo pihak munsuh pe domma mangadangi hagogohon pasukan panahni, janah domma mambaen partahanan bani kapalni sidea tontu parsuma ma partempuran na idalanhon pasukan panahni holi. Halani ai, Raja Togar lape dong sada hapastian natotap laho mandompakhon munsuh, janah pingkiranni totap dape bungbang. Laho mangurangi habungbangan pinkiranni ai, Raja Togar mandilo boruni, Berimbing, pakon Puang Bolonni. Raja Togar patoranghon haganupan narabut na i bagas uhurni lanjar mangindo hubani Panak Boru dihut mambantu manguhuri dalan haluahan atappe sara sonaha baenon mangadapi munsuh. Panak Boru Berimbing sobali jenges pakon parlahou nabujur ia pe homa pistar do. Raja Togar domma gati mandapot hasilni pamingkiranni Panak Boru anggo raja mangindo pandapot humbani. Sonai homado sonari, raja sihol mandapot hapastian sara sonaha do natalup idalanhon janah na topat laho mangadapi munsuh.

"Panak Boru Barimbing, Porungku haholongan, sonari hupatorang haganupan hubam namasa naporlu siadapanta. Munsuhta domma lambin mandohori parbaloganni nagoritta on, sidea tarkabar naganasdo janah lang homa mambotoh rurani manisia. Halani ai, ngalutdo hita mangaraphon laho dong ra panrishan pakon pardameian agepe hita lang ongga marmunsuhan pakon halak nalegan. Munsuhta nalaho mambarontak hita ai tarkabardo homa nakejam, lang marhajolmaon, anjanah homa ganas. Hakejamanni, harakusanni pakon haganasanni sidea domma tarkabar ia Laut Luan. Satiap panorang Harajaan Ngohe sihol pabolaghon nagori sikuasaanni laho jajahonni janah Harajaan Togarao pe sihol ibaen jajahanni. Tap Borungku, ulang pala etek uhurmu, ingatma borungku nagoritta onpe sedo nagori nagalek. Parsoalanni ondo bahasa munsuhta lang pitah gogoh marporang tapi homa paruhur naladungdo. Kapal-kapal ni sidea mamboan maribu tantara janah lambin mandohori Nagori Togarao."

Mambogei hatoranganni Tuan Bolon (raja) ai, Panak Boru Berimbing markerutma bohini. Lang piga dokah dobni Panak borupe tarsiromma use lanjar irik mangkawah dompak bapani aima raja. Sompongma raja ai homa mangahap dong hasonangan halani domma ibotoh bahasa boruni ai domma

mandapot sara natopat laho mangadapi munsuh tantara Ngohe. Raja Togarpe bulinsah janah marsungkunma hubani boruni Berimbing. "Borungku Berimbing ai domma dapotho dalan haluahan?" Irik manguntong hosah Panak Boru Berimbing pe patoranghon pandapotnima hubani raja. "Bapangku, hatorangan mu ai otik hurang tangkas halani lang ipatugah ham sadia bahat kapal munsuh nabanggal pakon sadia ahat naetek". Borungku Panak Boru Berimbing, sasintongni lapuranni pasukan sandi (mata-mata) bahasa kapal namarukuran banggal dong do lima janah naetek hampir do marratus". "Dear Bapa, Panak Boru manampang hatoranganni raja ai. Hita maruntung halani boi dapot hita sadia bahat kapalni munsuhta". Tambah bulinsahma raja janah bohinipe markerut lanjar marsungkun i bagas uhurni halani mambogei sonai parsampangni Panak Boru ai. Borungku Berimbing sonaha dalanni ase ihatahonho maruntungdo hita?" Sungkunni raja hubani Panak Boru. Sampangni Panak Boru izik manungkup homa, "Ai domma Bapa mandilo Datu Galanggalang?" "Domma borungku" nini raja. Datu Galanggalang pakon Puang Lima domma huparentah ase ipasir-sir sagala paporlu bani ayakanni porang. "Oo... anggo sonai dong dape tambahni hatoranganhu nongkanai Bapa. "Dear Borungku Berimbing". Menurut pangarusionhu bahasa Datu Galanggalang ai domma mandapot olah (ilmu) na baru janah bingking ipakei i parporangan mangadapi tantara Ngohe. Sada homa halobihonni olahni nabaru Datu Galanggalang ai aima anggo bani ianan nasompit hagogohonni marlompit dua legan homa pakon bani ianan nabolag. Sonahado maksudmai borungku Berimbing? Nini Raja Togar halani lape torang iarusi ahado maksudni Panak Boru Berimbing. "Atak lape dong ongga ibogei Bapa watu dalidali?" Raja tersengeh janah taringat bahasa olah ai domma pangkei iaparlajari Datu Galanggalang. Sonari domma torang Bapa bahasa nahumaksud aima watu dalidali iananni sorbukni rasun aima paruntunganta nahuhatahon nongkanai. Anggo nahubotoh Datu Galanggalang domma manimpan marpuluh-puluh watu dalidali namarisi rasun ai. "Halani ai pakei hita ma watu dalidalini Datu Galanggalang ai laho manumpas munsuhta ai. Kapal namamboan bahat tantara aima itujuhon sasaranni watu dalidali, janah tantara na ia parahu ilawan pasukan panah pakon pasukan tombakta". Haputusan ai domma haputusan napasti bani Raja Togar laho mandalanhon janah mamarentahkon hubani Datu Galanggalang pakon Puang Lima porangni. Watu dalidali itagangma bani kapal sangkakala halani kapal ai banggal janah suman baen iananni marpuluh-puluh watu dalidali nabanggal. Kapal sangkakala tolu halak

salihat, aima Raja Togar, Datu Galanggalang pakon Puang Lima Porang Harajaan Togarao. Sonaima Raja Togar domma mangahaphon sungkup halani dong olah watu dalidali humbani Datu Galanggalang siap mangadapi partempuran pakon munsuh. Dob honsi salosei parsiapan watu dalidali hu bagas kapal sangkakala dob ai raja mamarentahkon hubani Puang Lima ase mangatur tantarani laho porang.

2. PUANGLIMA HALISUNGSUNG

Puanglima Halisungsung aima Puanglima Porang humbani Harajaan Ngohe na tarkabar ganas ia parporangan. Pasukanni Puanglima Halisungsung pakon haganupan kapal-kapalni domma lambin mandohori ianan parbalogan nagori Togarao. Puanglima Halisungsung marasa porsaya podas atappe bani dokahni tantara harajaan munsuh boido italuhon mardingat bahatni pasukanni janah ia sandiri marasa domma beteng usih songon goranni Halisungsung.

Raja Ngohe pe marasa porsaya tantarani boido manaluhon tantara Harajaan Togarao. Posdo uhurni ia boi podas manguasai Nagori Togarao. Raja Ngohe taringat homa bani hajengesonni Panak Boru Berimbing na tarsohor. Ia manrensanahon mambaen Berimbing jadi Puang Bolonni dob honsi manguasai haganupan Nagori Togarao holi. Dong dua burut namambahen Raja Ngohe suman naganas, aima hakuasaan pakon hadalahionni (asal mangidah naboru najenges siholma tong ia ase bani naboru ai). Taridah do ai haganupan humbani rosuhni laho mamorang nagori nalegan. Sonari pe marporang halani sihol manguasai Nagori Togarao na tarkabar kaya. Sonai homa hadalahionni ai lang tartahansi lang suman songon raja. Ia totap dape mangkarosuhkon Berimbing natarkabar jengesni. Halani hajengesonni Panak Boru Berimbing aima ase tambah surakah Raja Ngohe laho manaluhon Harajaan Togarao lambin marompot-ompot. Tabiak hajolmaonni Raja Ngohe lambin lang be taridah dob ni ia lang parduli be sadiha bahatpe matei, sonai ia pihak munsuh sonai homa age i pihakni sandiri naponting bani asalma tujuanni das, aima manguasai Nagori Togarao pakon hakayaonni lanjar mambuat Panak Boru Berimbing. Pitah halani hasurakahanni Raja

Ngohe tumang dobni maseda kabudayaan, hamakmuron pakon hadameion nadong i Nagori Togarao.

Galumbangni laut suman nadihut manjul-juli pardalanni kapal halak Ngohe ai nalambin mandohori Nagori Togarao. Raja Ngohe pakon Puanglima Halisungsung marasa porsaya boi do manumpas tantarani Harajaan Togarao halani haganupan kapal pakon tantarani sidea ibagas nahorasdo ronsi sonari. Sonari haganupan pasukan Harajaan Ngohe domma das bani laut Harajaan Togarao.

Raja Ngohe mamarentahkon hubani Puanglima Halisungsung, "Ooi Puanglima Halisungsung subama suruh upasmu mamareksa haganupan parlengkapan atak domma sir-sir atak nalape atak dong naporlu ase ipadearma paima hita padompak tardos pakon tantarani Harajaan Togarao". "Dear Tuan nami Raja nami", nini Puanglima Halisungsung lanjar irik martaur hubani ganupan pasukanni ase mamareksa sinjatani bei atak tong dape dear haganupan.

Puanglima Halisungsung mamarentahkon supirni kapal-kapal ni sidea ai ase ihurangi bei hinsahni kapal halani ia domma mangidah panteini Nagori Togarao. Puanglima ai porsaya bahasa tantara Nagori Togarao sanggah mampardiateihon parrohni sidea. Halani ai, ia manuruh nahoda-nahoda kapal panangethon pardalanni kapal irik mangatur lakkah pamorangan.

Sonari haganupan pasukan na ipinpin Halisungsung domma siap sadia mangadapi munsuh anggo iparentahkon. Irik hujai homa kapalni sideape inunutdo mardalan nanget-nanget lanjar mampardiateihon kapalni munsuh.

3. PARPORANGAN I TONGAH LAUT

Raja Togar ilapuri pasukan saudini (mata-mata) bahasa pasukan munsuh domma lambin dohor janah domma pasti marmaksud laho porang halani sidea pe mamboan bahat tantara.

Mambogei lapuran ai, Raja Togar lang dong pilihan nalegan, sobali maningun patumpuhon pasukan tantara laho mangadapi munsuh agepe i bagas uhurni sabonarni mangahap mabangor halani pastima bahat namatei janah bahatma anak-anak magouan Bapani. Tapi, naha baenon, lang bulih ningon apitondo tong nagori on halani ai tarpaksa uhur bangor ai iambukkon humbagas uhurni. Purini boi pihak munsuh ra mardamei, Raja Togar marpingkir daoh maai lobih dear, tapi ia domma mangarusi homa bahasa munsuh ai lompoudo ganasni janah lang dong boi iharap pardameian. Haganupan ai mambaen Raja Togar tarpaksa maningun marporang ase ulang madorun ia janah nagorini sidea ai. Anggo soh ia tontu sada habodohanma ai janah rayat pakon tantarani tontu lang satuju anggo lang manusun tantarani laho manlawan munsuh. Halani ai, Raja Togar pabulathon pingkiranni laho mangayaki parporangan. Ia lang marosuh mangidah rayatni sandiri iparkuda-kuda (iparbudak) halak nalegan, ia mangahap lobih dearan matei i parporangan martimbang manorah lang mambaen panlawanan hubani munsuh nasihol manrampok habebasanni nagorini ai. Agepe holi puri tardapot dobni munsuh lobih gogoh janah pataluhon tantara Harajaan Togarao, sidea manguasai nagori Togarao tapi pihak munsuh pe lang boi pitah urah manrobutni, nini Raja Togar i bagas uhurni dompak dirini sandiri.

Sanggah sonai haganupan parlengkapanni porang domma ipasir-sir janah kapal sangkakala domma inahkon watu dalidali. Haganupan pasukan porang pitah paimahon parentah laho mardalan mando hu laut laho mangadapi munsuh naroh mandapoti sidea laho marporang.

Paima Raja Togar mardalan mangihutton tantara harajaan Togarao hu parporangan, parlobei marpodahma ia hubani boruni, "Borungku Berimbing, hubam do husorahkon tugas laho maminpin nagori Togarao sadokah au lape roh janah partingkian laho mangatur nagori on dongdo i bagas gulunganni hortas on" Raja Togar irik menurdungkon hortas ai hubani Berimbing. "Au porsayado bani hapistaranmu halani ai pinpinma nagori on sadokah au dihut marporang" nini dompak Berimbing. "Tarima kasihma bani haporsayaonmu Bapa hubangku laho mamorsan pamarentahan agepe tongkin. "Tapi borungku, kopala pasukan natading au manorahkon hubani Puanglima Tomar Panjulak maronsi hanami mulak hunparporangan". Panak Boru domma mambotoh ise do naimaksudhonni Raja Togarao ai. Raja Togar mambere tanda ase haganupan tantarani pakon Datu Galang-galang misir hubagas kapal nadob itontuhon dob ai borhat hu tongah laut mengadapi munsuh. Tangis bei do haganupan kaluarga natading. Parombusni logouni laut i palabuhan mangapus bohini sidea ai haganup taridah torik maruhur ibagas biar, irik hujai homa inunut sideado homa mambaen parsidobini sagala haporluan paima dapot panorang borhat. Raja Togar manatap daoh hulobei hundatas kapal sangkakala tapi pitah mangidah pardomuanni langit pakon laut dassa ia namaragu pakon ombun sogodni ari namarbagei rupani. Anggo mangidah jengesni pamandangan ai lang talupbe maseda halani tongkin nari dong parporangan ia tongah laut ai nuhurni Raja Togar i bagas uhurni sandiri. Nadob taridah i balikni hajengesanni pamandangan ai i bagas uhurni sidea haganupan tarjadido pingkiran nangos-ngos sonai sidea nalaho marporang sonai homa sidea kaluarga na itadinghon pe. Anak pakon Inang, purini pe tunggung ahapni mangidah paramangonni laho huparporangan, lungun janah bangordo ahapni sidea anggo das matei dobni i parporangan.

Partauran, tangis pakon hilapanni tangan haganup sidea natading tangkas do tartangar sanggah kapal-kapal ai ipungkah mardalan manadingkon Palabuhan Togarao. Sagala anak boru anggo tudu dihut tu nanganni, "Dear age dihutma ho sabarpe au paimahon ho andohar boi monang". Inang-inang marsahap homa, "Tonggokku ma namangiring-iringi mu andohar parjuanganmu marhasil bani Nagori Togarao". Haganupan rayatni nagori

Togarao tarunduk lomas sagala na itadinghon. Sompongma sidea songon natarsonggot mangidah Dolog Singotan nagijang. Suman songon namarsahap Dolog ai hubani sidea, "Ooi rayatni Nagori Togarao, ulang hanima paikkathon tuan nima marantup iluhni mata, hanima pe ningun togap songon au ase haganupan tuan nima lambin martambah tong gogohni pakon parjuanganni sidea".

Songon nadong parentah, rayat Togarao nahundul lomas janah najong-jongpe i palabuhan ai riap manadinghon palabuhan manopot rumahni sidea.

Sonai homa sidea namanuju tongah laut mangkawah hupudi dompak Dolong Singotan riap sidea songon namanangar hata, "Ooi tantara pakon Raja Togarao, borhatma hanima huparporangan mangapiti Nagori Togarao, hanima ningun maniru au. Torih hanima, au jong-jong toguh". Domu halani namangidah Dolog Singotan ai haganupan tantara pakon Raja Togar songon dapotan tambahni gogohni partonduion nabaru baen bohal manuju parporangan ai.

Salah sada parajurid na ibagas kapal sangkakala margoran Maralo, tunanganni Panak Boru Berimbing. Paima Maralo borhat, Panak Boru Berimbing manungkun hubani: "Botou Maralo, sonahado ahapmu manadinghon au? Ai seng gatni ham botou manghap songon naborat manadinghon au?" Botou hasiholan, ulang pala marsak ham. Sasintongni holongdo uhurhu hubamu, tapi i ja boi sonang hita nadua anggo munsuhta holi mamparbudak (mamparkuda-kuda) hita? Halani ai, au riap pakon raja pakon hasoman nalegan naunjah maruhur dompak Nagori Togarao maningun marporang manlawan pakon mangalai munsuh. Torus torang, hupabujurpe marpambahenan dompak nagori Togarao halani marsua-surado au laho patunggunghon kaluargangku. Songon nadob ibotoh ham, kaluargangku namasombuhdo. Leganni ai, lang homa bulih au mandapot pangampunan humbani raja laho ulang dihut huparporangan halani au sedo haturunanni harajaan. Alasan nalegan, au lang marosuh homa jadi parajurit parbiar halani hita martunangan. Anggo au, purini, ibere pangampunan lang ipadihut huparporangan halani mabiar matei holi, ai domma marlawanan pakon bijani parajuritni nagori Togarao."

Mambogei hatoguhanni pingkiranni Maralo ai, Panak Boru Berimbing mangkorom ibagas uhurni laho mangindohon hubani raja ase Maralo ulang ipadihut huparporangan.

"Botou Maralo, sedo au nalangra paingkathon ham dihut huparporangan. Au sihol mambotoh, atak naposdo uhurmu manadingkon au lungu-

nan? "Lang Botou, sasintongni au siholdo totap i lambungmu, tapi tugasdo namamaksa mambaen hita sirang tongkin". "Botou, au sedo nasalah mamilih, agepe ham anakni parjuma-juma, tapi au mangkarosuhkon hamdo nasaud paramangonhu domu homa halani domma hubotoh tangkas nabor-sihdo uhurmu janah banggaldo homa tanggungjawapmu. Au bangga mangidah parlahoumu. ahaphu dongdo ibagas ahapmu, pingkiranhu dong i bagas pingkiranmu, sabar janah martonggoma dompak Naibata. Tonggongku ma namangkasomani ham".

Kapal sangkakala pakon kapal nalegan domma lambin hutongah laut mardalan asok songon mataniari lambin inunut roh gijangni.

Sanggah namardalan ai sidea i laut, Raja Togar mandilo kopala pasukan saudi, kopala pasukan panah pakon kopala pasukan palopor roh hubagas kapal sangkakala namargambar gansip-golang ai. Raja Togar patoranghon bahasa panorbuan hubani munsuh manggunahon sara ganjou mangkapit dunia. Sara aima napaling topat huahap dob honsi hubogei lapuranni anggota saudi bahasa pihak munsuh mardalan marjejer manlambung. Pasukan panah mambaen sara mangurung munsuh, pasukan palopor mamakei parahu manusup hubagas kapalni munsuh namangawal kapal nabanggal. Raja Togar patoruskon homa, ulang dong namadohori kapal nabanggal halani watu dalidali itujuhon hubani kapal nabangal ai do. Raja patoranghon homa bahasa rasun ai bingkingdo anggo pala honsi taranggoh marhitei logou mintor mateido ibaen. Watu dalidali ihorjahon sandiri Datu Galanggalang. Torih hitage banggalni watu dalidali ai (ansa banggalni horbou) nini raja lanjar manulduk dompak watu dalidali.

Dob honsi haganupan ibere hatorangan, raja manuruh sidea mulak bei huianani. Tiap kopala pasukan ain patoranghon hatani raja ai dompak tantarani irik mardalan tong kapalni sidea ai.

Lang isangka sidea bahasa sidea domma daoh salian hutongahni laut. Logoupe marombus gogoh manambah borgohni borngin ai use. Sompong pasukan saudi malapur hubani Raja Togar bahasa munsuh domma dohor hunlambungni sidea.

Pasukanni Puanglima Halisungsung hun Nagori Ngohe jadi tarsosak halani lang isangka sidea tantarani Harajaan Togarao mandapothon sidea i tongahni laut bani panorang borngin homa. Pihak tantara Ngohe jadi lutu mangatur sara mangadapi pihak Togarao nadob mamungkah mamorang. Halani ai, pihak Ngohe lang sompatbe mangatur partahanan najenges.

Pasukan panahni Togarao domma mangatur sarani ganjou mangkapit dunia. Sabonarni Puanglima Halisungsung domma mangarusi bahasa takkalni sorbuanni tantara Togarao ai maningun mamakei sarani naga manompas dolog manamin (pasukan iatur dua baris aima aris siambilou pakon siamun janah bagian parlobei pakon parpudi ipartahankon lima kapal banggalni sidea ai). Sara ai lang sompat be ijelashon Puanglima Halisungsung hubani pasukanni. Namasa nalegan namanguntunghon bani pihak Togarao aima tingki panorang ai haganupan kapal-kapalni tantara Ngohe martumpu artini lang sanggah siap sadia martempur. Dobni urahma pihak Togarao manorbu sidea. Sanggah sonai homama panorangni dear honsi sasaranni sinjati watu dalidali na iatur Datu Galanggalang hunatas kapal sangkakala. Doras janah gogoh mando pardalanni watu dalidali naiaturni Datu Galanggalang ai dong assa banggalni horbou boi das hubagas kapalni Ngohe janah das honsi puntar janah marsaburanma uapni rasun janah mintor bahat do tantara Ngohe natanggoh bauni janah mintor sompongdo matei. Tapi, Puanglima Halisungsung pakon Raja Ngohe lang parduli agepe bahat tantarani sidea namatei ai.

Puanglima Halisungsung mamarentahkon ase pasukan mariam api podas marsadia-sadia laho mambalas sorbuanni munsuh. Puanglima Halisungsung porsaya, podas atak bani dokahni sidea ningun manaluhon tantara Togarao. Ia lape mangakui habingkingonni rasun namarsaburan humbani watu dalidali agepe domma bahat namatei. Irik hujai pihak Togarao sandiripe domma mamparsiaphon tambar pangabolini.

Tadinghon hita tongkin lobei parporangan na ilaut ai, namangadu habetengon hampit Puanglima Halisungsung pakon habetengonni Datu Galanggalang. Sonari ihuthon hita lobei sonaha namasa i Harajaan Togarao dob honsi itadinghon raja.

Kopalani haamanan nagori Togarao pakon panteini domma isorahkon raja hubani Puanglima Tomar Panjulak. Pamarentahan ari-ari ihaporsayahon hubani Berimbing. Dob honsi itadinghon raja, lambin marsak do uhurni Berimbing janah gok biar. Domma laho das sabulan marsak niuhurni ai lalab lambin tambah, sonai homa Inangnipe pakon rayatni. Lape dong age sahalak utusan naroh mamboan barita hunparporangan, dobni ia lalab lang ope mambotoh sonaha sasintongni namasa i parporangan ai. Anjanah napaling mamusoki uhurni halani seng ibotoh tontang jado parporangan ai. Purini ia mambotoh, ia siholdo roh hujai podas.

Halani seng dong roh barita hunparporangan ai Panak Boru Berimbing langbe piah pangahapni soh irumah harajaan Togarao. Panak Boru Berimbing lang tahanbe satiap arian mandompakhon hampit pantei janah tarharap-arap dong naroh hunparporangan mamboan barita, tarutama kabarni bapani pakon tunanganni, aima si Maralo.

Ia mangahaphon langbe tahan mamorsan pusokni uhurni ai, ia lang sonang agepe ia i rumah harajaan ai. Sonari haganupan nadong i rumah harajaan ai lang dong gunanibe bani.

Panak Boru Berimbing lang mambotoh aha halani ase ia marosuh mangidah tantara Maralo, anakni parjuma-juma ai. Bani panorang ai parah tumangdo siholni Panak Boru ase roh namin Maralo hulambungni. Ia tarbayang hubani Maralo agepe Maralo upas janah niombahni parjuma-juma. Tapi, sipat najormon sada tantara songon Maralo mambaen lambin ottou uhurni Berimbing hubani. Panak Boru Berimbing taringat huma use sanggah Maralo ipilih jadi tantara. Ia pistar manampangi sungkun-sungkun sada huma mambaen ase lambin ottou uhurni Berimbing hubani Maralo agepe tongon ia tarmasuk natunggung janah sijengesan itongah-tongahni sidea nasaangkatan, ia lang pala ongga taridah patudùhkon parlahou na-sombong.

Bani mulani parjumpahanni, sidea taridah lakkor halani dong dua halani. Naparlobei sidea lang satarap, nasada anakni parjuma-juma janah nasada nari boruni raja. Napaduahon, sidea dos rup mangkarosuhkon dobni ngalut bei laho marsahap halani maila. Tapi, humbani pajumpah panonggorni sidea sanggah Berimbing mangidah Maralo iuji haparajuriton hape lang tarhalupahon sidea haduasi. Parbualanni sidea itorushon sidea use dob honsi Maralo rasmi ijalo jadi parajurid nagori Togarao.

Tingki napaimahon janah ibagas sihol hubani tunanganni ai tubuhma pusokni uhurni Berimbing nalambin bagas. Ia mangelek Inangni pakon Puanglima Tomar Panjulak ase ibere sidea laho mardalani mamolus haganupan jumani sidea pakon talun ase marhiteihon ai mubah otik pusokni uhurni nalambin parsedahon pingkiranni.

"Tulang Tomar Panjulak janah hampe Inang, au marsua-sura laho mandalani haganupan taluri nadong i tanoh Togarao haholongan on. Bere hamma pangindoan hai laho manatap hudolog, sonaha jengesni omei namulai margorsing i sabah pakon juma, janah sonaha mantinni sagala buah nadong i jumanta sihol idahonku do ai haganupan," nini Berimbing.

Sasintongni Puanglima Tomar Panjulak pakon binuatni Raja Togar seng mambere Panak Boru mardalani daoh-daoh humbani istana songon pangindoanni Berimbing. Tapi, pangabak pakon habiasaanni boruni raja ai parhata sado, halani ai Puanglima Tomar Panjulak pakon Inangni Berimbing lang boi mangolati sura-surani nalaho mardalani ai. Domu hujai, agepe lang dear ibagas uhurni sidea janah ibagas pusokni uhur tarpaksama sidea paingkathon Berimbing bani sogodni ari rup ampakon lima halak jabolonni Panak Boru.

Panak Boru Berimbing domma pasir-sirhon sagala hapoluanni. Tiap huta, sagala kobun, sabah, juma, janah dologpe domma ibolus sidea. Bani pardalanan nisidea namangihut, riapma halimasi jabolon ai longang ibagas uhurni sidea halani domma lompou daohni sidea manadingkon rumah Harajaan Togarao. Na tang palongangkon jabolon ai sanggah Panak Boru manulduk juma nadong i rebenni dolog nagijang. Ia juma ai aima bagianni raja naihorjahon rayat janah bahatdo masamni buah isuan leganni omei. Juma lanjar panuananni buah ai, leganni ireben janah gijang, dohordo homa harangan namajarang ibolus manisia. Ianan ai igorando tanduk banua. Humbani ianan aima sidea boi mangidah lobih satongah talunni Harajaan Togarao.

Das honsi ia juma ai, talun tanduk banua, sidea marpesta buah mamangani sagala buah nadong i jai. I juma ai dongdo homa sopou ianan parsarananni bani namangkorjahon juma ai. Sipata homa namarburu ailipe rado marsaran i jai salpu marburu.

Domma saminggu sidea i tanduk banua ai, tapi songon natolu ari dape pangahapni sidea. Sonaima ahapni sidea halani sobali jenges panatapan janah bahat sagala buah pistar-pistar homado halimasi jabolonni Panak Boru ai marturi-turian janah mambahen partawa-tawaan dompak Panak Boru. Ibotoh sidea do, Panak Boru sanggah pusokan uhur halani tunanganni. Barupe das honsi minggu paduahon tarsongot sidea halani bohal otik mando tading. Bohal ai ningun iadonghon, tapi Berimbing lang marosuh mulak dape hu rumah harajaan. Mangatasi bohal naotik ai, Berimbing manuruh halimasi jabolonni ai mulak hurumah harajaan mangalop bohalni sidea. Mambogei parentah ai, mungkahni halimasi jabolan ai seng ra halani mabiar sidea manadinghon sahalak Panak Boru sisombahonni sidea. Sideape lang marposni uhur manadinghon Panak Boru salaksi bani ianan nadaoh hunrumah harajaan, namalangnima maningun dong gendo sahalak namangkasomanisi.

"Hanima halimasi maningun mulak ase boi mamboan lobih bahat use bohalta i jon. Anggo pasal au do, hanima ulang pala gobir halani i talun on seng mungkin dong namanggarasoui au. Porsayama hanima, anjanah padas hanima salamhu hubani Inang pakon Tulang Tomar Panjulak. Bohal nata-ding sonari pitah sungkup bangku sahalak au mando sadokah dua minggu. Halani ai, langbe mungkin salah sada hanima mangkasomani au i jon. Hanima maningun pandei mambagi panorang nima janah mangatur pardalan nima, paima dapot dua minggu hanima ningun dasma i jon. Saminggu ipardalanan laho hurumah harajaan janah saminggu homa panorang laho mulak hu jon."

I bagas ahap naborat janah lakkah nagalei halimasi jabolon ai dobni borhatma. Sidea lang pag manjua horosuhni Panak Boru sombahonni sidea ai. Tadingkon hita lobei tongkin sonaha hadobanni nasibni Berimbing. Hita torushon use mandihuti parporanganni Ngohe ampakon tantarani Togarao i tongah laut.

Tibalni pihak tantara Ngohe i bagas nangalut laho mambaen parla-wanan. Ngalut halani pihak Harajaan Togarao domma parlobei mamasang sarani ganjou mangkapit dunia. Mariam-mariam api humbani Harajaan Ngohe lape dong mangonai sasaranni songon naiharaphonni Puanglima Halisungsung. Dobni use tarbalik, pasukan palopor pakon pasukan panahni Togarao lambin urah use ahapni sidea mamorang tantara munsuh. Puang-lima Halisungsungpe pungkahma huliput sanggah mangidah dong ansa horbou banggalni manlayang manopot kapalni. Lape dong salosei ia natar-songgot ai, nasongon banggalni horbou nongkanaipe tartangarma maputtar marsora "buummm" janah homa masaburma timusni rasun. Aima watu dalidali dong ansa horbou banggalni naididahni Puanglima Halisungsung nonkanai naionjar Datu Galanggalang hunatas kapal sangkakala. Datu Galanggalang ai taridah lambin sihabiarhononma sanggah ia mangarepat janah mangalop gogoh laho manggijighon watu dalidali ai.

Rasun ai sedo pitah marbahaya marhitei nataranggoh humbani logou, tapi anggo tardogeipe boido mambaen diri repat. Mangidah namasa ai, Raja Ngohe pakon Puanglima Halisungsung lambin manggilama use, janah mamburai pihak Togarao. Halani ai, pihak Ngohe sihol mambalasma homa. Dobni, parporangan aipe lambin taridahma ganas, boima hatahonon songon lang be jolma namarporang ai, usihma songon pinahan harangan naganas. Nadong ibagas uhumi sidea bei aima mambunuhdo atak ibunuhdo, lang

dong asi manangkap munsuh manggoluh nalaho baenon alasan pardameian. Sidea totapdo marpandirian ningun mambunuh janah torus mambunuh.

Pihak Harajaan Ngohe, agepe domma bahat namatei, seng moru uhur laho manaluhon Togarao halani torusdo roh namambantu humpudi (Ngohe). Bani panorang tingki nasonaiai pihak Harajaan togaraope homa domma bahat tantarani sidea namatei ibaen tantarani halak Ngohe ai anjanah homa langbe dong roh bantuan hunpudi (hun Togarao).

Sinjatani halak Togarao, aima watu dalidali nabingking, tarbukti domma bahat tantarani Ngohe jadi bakkei mumbang i laut janah kapalni sidea nabanggal domma opat namunob. Hagogohon naiandalhonni sidea sonari tading bani sada kapal banggal mando. Mangidah ai Raja Ngohe pakon Puanglima Halisungsung narus hadoban atei. Tapi, sompongma use Raja Ngohe pakon Puanglima Halisungsung manguhuri bahasa sadokahni on haganupan nagori nalegan domma mangkatahon sideama natang sigogohan. Halani ai, sidea maningun marbois gogohma manlawan Harajaan Togarao ronsi boisni gogoh ase ulang tarmaila dompak nagori nalegan.

Parporangan ai domma lobih humbani nasabulan halani ai watu dalidali domma bois, sambalikni ai pihak Ngohe parohkon tantara namangurupi, halani ai sonari sidea marbalik boi manginggoti haganupan tantarani pakon kapalni Togarao.

Tarsonaima namasa i dunia on seng dong namanotap, nadong aima pitah parsatongkinan do. Sonai homado hagogohon seng dong hagogohon namanoap, sobalini si panompa dunia on. Sadari on dong namangauhon dirini sibetenggan marimbang nalegan, tapi patar haduan roh homa use habetengan naboi pataluhonsi. Sonaima homa namasa bani pihak Harajaan Togarao on. Sidea manaron hataluan dob honsi Raja Ngohe pakon haganupan tantarani salihat haganupan marbois gogoh mamorang haganupan munsuhni. Haganupan tantara Togarao ai lang be dong naboi paluahkon dirini halani domma iinggoti rapat tantara Ngohe. Kapal sangkakala domma homa irohi munsuh hubagas. Mangidah namasa ai, Raja Togarpe mintor jongjongma janah mambuat podangni janah irambashonma hubani tantarani halak Ngohe namalajou laho mambunuhsi.

Guru Datu Galanggalang aima partapa janah nabeteng. Ia mangidah namasa ai haganupan janah langbe dong dearni anggo ipartahanhon, purinipe boi ipartahanhon naparsuma mando ai halani munsuh domma lambin bahat roh janah manginggoti haganupan tantarani Togarao. Ahama uttungni

manlawan anggo munsuhpe domma mangkuasai haganupan partahananni pihak Harajaan Togarao. Naoto godangon mando diri ai. Anggo totap martahan i jon, dearanma husalamathon raja, nuhurni Datu Galanggalang lanjar manrohop Raja Togar janah iboan marlintun iatas ni laut (mangitei laut). Laho paurahkon maksudni ai, Datu Galanggalang palobei mangodohkon sada urat napahangni Raja Togar ase ulang manrunta humbani roposanni Datu Galanggalang. I bagas nadob iodohkon ai uratni Raja Togar ai, Raja Togarpe galek mando dobni urah mando pangahapni Datu Galanggalang mamboansi maniti galumbangni laut laho marbuni hu gunung partapaanni Datu Galanggalang aima Gunung Palahat. Siluk ipudini sidea sisa pasukanni Togarao naitadinghonni Datu Galanggalang pakon Raja Togar domma bois ipunahkon tantara Ngohe namangganas songon pinahan harangan nahona taon-taonan.

Marhitei namonang ai sidea, Puanglima Halisungsung siholpe laho mangayak-ayak Raja Togarao laho bunuhonni. Halani ai, sidea mangayak hu rumah bolon Harajaan Togarao janah marharap pajumpah i jai pakon Raja Togar. Dob honsi das tantarani halak Ngohe i rumah bolon Harajaan Togarao, sidea seng mandapot Raja Togar. Halani ai iagan sideado nadob munob ia laut sanggah parporangan nantuari ai. Marhitei harorohni tantarani halak Ngohe ai hu Nagori Togarao ai, punahma haganupan damei pakon hasonangan nadong bani rayatni Togarao. Janah natang mamusoki uhurni sidea aima bahasa raja pakon haganupan tantarani sidea lang dong namulak. Tontu domma ibunuh munsuh haganupan. Tangisma haganupan rayatni Togarao tapi mangidah ai lambin bahatdo sidea naibunuh tantarani halak Ngohe use janah dong homa palobei iarsik dob ai ibunuh. Pitah anak boru najenges dassa ipaturut sidea manggoluh laho baenon manggoki uhur papuashon hadalahionni sidea.

Puanglima Tomar Panjulak pakon binuatni pakon Puangbolonni Raja Togar domma ibunuh tantara Ngohe palobei iarsik sideado homa. Otik do hansa ipaturut sidea manggoluh laho baenonni sidea mangkojahon juma.

Raja Ngohe mamarentahkon Puanglima Halisungsung ase podas manorihi Berimbing natarsohor hajengesonni ai. Tiap manungkuni Puanglima Hali-sungsung ai hubani rayat Togarao, tapi sadapelang namambotoh ija Berimbing, jadi ibunuhido sagala namarsampang lang mambotoh ija Berimbing.

Halani Raja Ngohe seng pajumpah pakon Berimbing, ambahni ai homa domdomni hubani Raja Togarao dobni ia padashon gilani hubani panduduk

pakon sagala anak boru nadong i nagori Togarao. Sonaima idalanhon sadokah hampir sataun.

Pertapa nabeteng Datu Galanggalang domma marhasil manambari ugahni Raja Togarao anjanah domma inunut lambin malum. Datu Galanggalang mamodahi rajani ai janah mambere sipaingat ase raja paruhur pintor ai ibagas sabar. Raja Togar domma ipardiatei ibagas nabulinsahdo janah lang dear uhurni paturuthon rayatni iparjabolon janah ibunuhi tantarani halak Ngohe ai marhitei suruhni Raja Ngohe. "Tuan nami Raja nami sabar ham, sonari lape panorangni laho manrohi rumah bolon janah manlawan munsuh. Hita maningun paimahon antigan panorang nadear anggo dasma holi panorangni hita rup lao," nini Datu Galanggalang hubani Raja Togar.

Tolu ari dob honsi Raja Togar salamat, humbani pakpakni Dolog Palehat sidea mangidah dong namumbang-umbang i laut. Sidea suriga mangidah ai halani pardalanni songon nataraturdo. Halani nasuriga ai Datu Galanggalang, martabasma ia mambaen pambotohni laho manusuri Gunung Palehat manopot laut sontang iananni naididah nongkanai. Dob honsi ipardiatei, ididahma dong tanda bahasa tantarani nagori Togaraodo hape, anggotani pasukan palopor. Prajurid ai mumbang-umbang i atas sanlambar papan janah mintor podasdo itangkap Datu Galanggalang janah iboan mulak hu atas Dolog Palehat laho itambari songon Raja Togarao. Dob honsi itambari siumanma parajurid ai. Ia mampardiateihon haganupan hulambungni janah marsahap "Ija do au sonari on?" Sungkun-sungkuni ai mintor isampang Datu Galanggalang, "Ho domma das i nagorinta sandiri. Onma Dolog Palehat, idingat hodo Dolog Palehat?"

Mambogei nadong ai ope sahalak parajurid naboi isalamathon Datu Galanggalang, mubahm otik uhurni Raja Togar. Jong-jongma ia humbani iananni ai laho mangidah atak isema tongon parajurid naboi maluah ai humbani lou-louanni munsuh piga-piga ari nasalpu ai. Parajurid ai mangkawahkon rajani roh manopot hubani janah mintor isombahma rajani ai.

Raja mandahop parajuridni ai, janah mabangorma uhurni halani idingat parporangan nasalpu ai itongah laut. Idingati ma homa sadia bahat harugianni sidea pakon sadia bahat homa namatei humbani pihak Togarao. Nalobih pahangorhon uhurni use, bahatni harugian ai halani parporangan ai, bahatni dak-danak ai namagouan bapa, bahatni orang tua ai namanangisi anakni nadob matei iparporangan i tongah laut janah homa bangkeinipe lang homa

boi idahonni sidea. Sonari pihak munsuh domma mamparjabolon rayat Togarao, salihat lanjar manjajah. Haganupan ai manambah harabutanni pingkirannĩ raja ai. Tapi, sonaha bahenon, sonari domma masa haganupan. Agepe bahat nagori nalegan namangakui hahebataonni tantara nagori Togarao nadob in, tapi hasilni sahalak parajurid do hansa naboi salamat humbani parporangan ai. Raja Togar padurganghon bohini dompak langit janah mangindo ampun humbani Naibata marhitei haganupan halepakonni dompak rayat pakon tantarani. Halani parentahni do sidea laho mandapoti munsuh hu tongahni laut. Ia mangindohon homa ase rayatni nasanggah ijajah panjajah naganas janah pardom-dom nahun nagori Ngohe ase ibere homa hasabaronni uhur bani sidea haganupan.

Dob honsi raja malum humbani naugahan ai, Datu Galanggalang mamodahi raja ase ra marlatih janah patamashon elmuni, maringkathonni ai raja dapotan dua uttungni. Naparlobei, rabutni pingkiran marhurang halani pingkiran pakon gogoh taralih hubani pambotoh hadatuon. Napaduahon aima bahasa raja mandapot pambotoh nalobih dear humbani nadobni in.

Sipaingat ampa podahni Datu Galanggalang ai iparhatongon Raja Togar ia bagas uhurni. Ia porsaya hubani Datu Galanggalang ai bahasa naborsihdo uhurni namarsahap ai hubani sadokahni onpe domma iarusi janah itandai homa. Irik hujai homa, parajurid garama ai aima Maralo iajari Datu Galanggalang dohoma elmu hanuragaan pakon elmu hasantian, elmu parporangan ampakon elmu hadatuon. Haduasi elmu ai lang pala be ngalut iahap Datu Galanggalang laho mangajarhon ai hubani Maralo halani napistar janah natogapdo homa Maralo.

Dob honsi i Dolog Palehat, Raja Togar manambah goranni Maralo jadini Torang Maralo. Maksudni Raja Togar manambahi goran ai ase bani panorang nalaho roh magira Torang Maralo boi mambere hatorangan turi-turianni parlawananni tantara Togarao dompak halak Ngohe i tongah laut hubani pinompar nalaho roh magira. Pondokni hata, Torang Maralo iharaphon Raja Togar boi mambere hatorangan hubani pinomparni halak Togarao magira. Songon nadob ibotoh hita bani panorang naijia mambaen goran hubani jolma gatido ibuat tudosanni hubani hagoluhan ari-ari, atappe namasa bani panorang nasalpu atappe homa itorhai nalaho ra masa. Sarupa doai pakon goranni Torang Maralo ai. Humbani nansai bahat tantara naiboanni Raja Togar dihut marporang hapeni sahalak Torang Maro dansa boi mulak. Artini halani panlawanni Torang Maralo ma ase boi ia maluah humbani munsuh janah halani hasabaronni marjuang i tongah laut boi mulak.

Sasintongni Torang Maralo salamat sedo halani gogohni angkulani tumang, tapi tingki ia hona panah tantarani Ngohe, ia pakulahkon songon nadob matei dobni ipaturut janah itadingkon munsuhni ai, dob ai ibuatni ma bolah-bolahni papan laho ibaen sijolomanni lanjar marbois gogohma ia marpala-pala manopot pantei. Bani panorang tingki nasonai aima Datu Galanggalang hundatas Dolog Palehat mangindahsi i tongah laut. Halani Datu Galanggalang jolma nabeteng, urahdo hansa bani mardalan maniti laut lanjar mamboan Torang Maralo hu atas Dolog Palahat. Dob honsi itambari, iberema homa elmu hanuragaan pakon elmu hasantian hubani.

4. BERIMBING IINTIP MAWAS

I lambungni talun tanduk banua bahatdo mawas halani leganni talun ai daoh humbani naramei, harangan na ilambungni Dolog Singotan aipe majarangdo idalani manisia. Halani ai, mawas seng mabiar mangianhon harangan nadohor hunjuma ai.

Songon nadob ibotoh hita halimasi jabolonni Berimbing ai sanggah mangalop bohalni sidea hu rumah bolon janah Berimbing tading sahalaksi do i sopou na ijuma ai. Humbani mungkahni pardasni Berimbing pakon halimasi jaboloni ai hapeni domma ipardimothon sada mawas tunggal nadob banggal. Haganupan ulahni pakon parlahouni sidea ipardiateihon mawas nadob banggal ai. Lang ihojap domma gati mawas ai hape mambere buah tarlobih anggo hayuni gijang. Ibotoh mawas aido bahasa haonomsi anak boru ai lang boi managkih hayuni buah nagodang songon durian. Borngin honsi mawas ai lao mamutiki buah nadob mabei i pandabuhkonni siang honsi ari sogod haonomsi anak boru ai mambuati buah ai iboan sidea husopou baen panganonni sidea. Gati do homa mawas ai mampardiateihon sidea sanggah maridi bani passur nadong i habunganni dolog ai. Halani gatini mawas ai mampardiateihon janah mangidah haganupan angkulani panak boru harajaan ai otik pelang irongkob kaenbe sonai homa age jabolonni aipe, rohma hubagas uhurni mawas ai sihol mandohori sidea tapi lang pag ia mandohori sidea. Sonai homa ia domma gati mangidah sidea martibal-tibal lanjar marsihutu-hutuan. Tarsingat parhara namanorihi hutu ai, dos homado ai songonna iulahkonni mawas pakon hasomanni. Otik bedani anggo jolma manorihi hutu itindosdo bani tanganni tapi anggo mawas ipangando hutuni ai. Pondokni hata, ulahni panak boru harajaan ai

domma ipardiatei mawas ai ganupan janah bahat nausih songon naiulahkonni mawas ai pakon hasomanni i harangan.

Halani lungunni i talun ai, janah homa halimasi jabolonni Berimbing ai lape roh hun rumah bolon gabe rohma uhurni mawas ai sihol mandohori Berimbing hu bagas sopou. Topat bani ari palimahon dob honsi misir jabolon ai, guling ari modom siangma Berimbing songon nadob biasani. Bani panorang tingki sonaima mawas ai langbe tahan pitah mangidah-idah tumang humbani ianan nadaoh angkulani Berimbing boruni harajaan ai, halani ai rohma ia husopou ai iananni Berimbing sanggah namodom ai. Tingki Berimbing natarpodom ai otik pelang iahaphonni pakeanni hape tarsingkap janah hae-haenipe taridah mawas ai tangkas. Mangidah ai mawas aipe lambin lang tontang pangahapnibe, ambahkonni Berimbing aipe modom sahalaksido rohma uhurni mawas ai laho pasul dompak Berimbing. Partodohni untungan pengindouni angkula lang tarjua, mangidah nasonai aima Berimbng mawas ai sompong roh janah itindihinima Berimbing. Marbois gogohma ia mangodohkon Berimbing dob ai Berimbing lang boi martaur halani gogohni pangodohkonni mawas ai janah manjolomi hadunsi tanganni Berimbing ai. Lang piga dokah salpu ai, Berimbing mintor pingsanma. Ia pingsan halani mawas ai banggal janah homa seng hapatut sidea mangulahkon ai. Ambit lang Berimbing ai lang sanggah modom tontu rado boi ia manilahkon harorohni mawas ai. Tapi, halani ia sanggah modom janah homa iape modom tinggalakdo janah bajunipe tarbuka dobni urahma bani mawas ai laho mamodomisi.

Salosei honsi ia mamodomi Berimbing, seng homa mintor itadinghon mawas ai, tapi iboanda Berimbing age sanggah pangsan hu harangan iananni lou-louanni mawas ai. Seng pala ngalut bani mawas ai laho mamboan Berimbing. Ia manlangkah hampung uman seng mangombah Berimbing bani gurungni. Ianan lou-louanni mawas ai daoh saliando hubagas harangan ai janah seng ongga ibolus manisia. Mangidah mawas nabanggal ai mamboan Berimbing hutongahni lou-laouanni sidea, seng dong napag manggarsouisi. Patut sahali dosonai halani mawas nabanggal ai aima anakni raja mawas ia harangan ai. Boruni Raja Togar domma iparseda atap anggo bani adatni jolma domma idoruni tapi anggo bani sidea mawas ai malahan ihormati sideado.

Dob honsi saborngin tarpodom halani pangsanni ai, Berimbing sompongma sadar janah tarsonggotma ia mangidah lou-louanni mawas ai janah idingatnima aha namasa bani dirini janah lambin tarsonggotma ia mangidah

diri sonari ia tongah harangan rup pakon mawas halaniai lambin mabiarma ia. Halani ai, iulangkonma ia use pangsan padua halihon.

Mangidah pangahapanni Berimbing ai raja mawas pakon binuatni pakon anakni sidea ai heppotma pasuanghon hasadaranni Berimbing lanjar mambuat bulung-bulung naianggap sidea boi pamalumbon Berimbing. Leganni ai, bah ngilu namarpinsar humbani batu ipir-pirhon sideama hubani bohini Berimbing, dob ai sadarma Berimbing ai. Dob honsi Berimbing siuman, ia mangahaphon maborit angkulani janah idingatma homa sonaha parbaenanni mawas ai hubani tingki ia modom isopou salaksi, langbe tarhoromsi iluhni tangisma ia. Mangidah ai mawas napasul hubani ai mampardiateihon Berimbing janah rohma ia mandohori irik homa mangipuk Berimbing. Hapeni agepe tanganni tumang ibaen mangipuik, iarusi Berimbing doai agepe lang maringkat hata nadeardo hape maksudni mawas ai hubani. Indungni mawas ai mambuat sarib-saribni halambir ibengima bah janah iberema hubani Berimbing ase iinum. Parlobei-lobei seng ra ia manjalo bah ai naibereni Indungni mawas ai hubani agepe sasintongni domma ai gabe simatuani. Inang simatuani ai marusahado torus mambere bah ai hubani Berimbing ujungni ijalo Berimbingma dobni janah torus iinumma bah ai. Hapeni bah ai nadeardo halani barupe ialaop humbani batu nadong dohor humbani iananni sidea ai. Parsahapan itongah-tongahni sidea pitah manggunahon tangando hansa.

Domma suratanni Berimbing hape salih inang-inangni mawas tapi halani tulimatdo Berimbing mampardimothon sagala aturni namatorasni haturunan harajaan gabe boi ipadomuni habiasaanni manisia pakon habiasaanni hagoluhanni mawas. Boi isasuaihonni dirini hubani habiasaanni mawas ai ari-ari janah iajarini homa mawas ai asok-asok sonaha sara manuan suan-suanan.

Gatido Berimbing manguhurhon laho lintun janah mulak hu rumah bolon atappe hujumani sidea talun tanduk dunia. Tapi, lang ibotohni hunja mardalan laho lintun aido halani ase soh ia ijai. Dob honsi piga-piga dokah banggalma angkulani Berimbing bahasa nadomma hape dear angkulani marhiteihon parbaenanni mawas ai hubani tingki isopou ondi. Bani ujungni bulan pasiahkon tubuhma sada dak-danak dalahi humbani Berimbing ai. Tubuh honsi dak-danak ai megahma uhurni mawas ai haganupan tarlobih bani raja mawas ampa anakni ai, haganupan sidea marsiboan siluahni beima hubani dak-danak nabaru tubuh ai aima hompuni raja mawas ampa Raja Togar.

Paramangonni Berimbing mamboan bungkusan banggal lanjar iberehkonma hubani Berimbing. Tarsonggotma Berimbing mangidah bungkusan ai. Hapeni kaen ai aima pakeanni sandiri pakon pakenni halimasi jabolonni do. Pakean aima ibaen Berimbing gabe ampanni niombahni ai. Ijolom Berimbingma tanganni paramangonni ai janah tarsiromma ia hubani tanda tarima kasihni halani malas tumangma uhurni halani pangusahahonni paramangonni ai mangalop pakean ai hunjuma nadomma hape itaruhkon jabolonni ondi halimasi sidea. Bani panorang ai halimasi jabolonni Berimbing ondi domma mulak hu rumah bolon patugahkon bahasa sidea seng dong mangidah Berimbing i juma ai janah domma itorihi sidea i lambungni juma ai haganupan janah martaurido sida mandiloisi.

Bani iananni Berimbing sonari aima, ia mangajari para mangonni. Paima dapot panorang partubuhni niombahni sidea domma ibaen sidea sada rumah i jai, legando rumahni sida pakon mawas nalegan. I lambungni lamanni rumahni sidea, Berimbing mangajari manuan buahni sipanganon janah bahatdo nadihut mawas na i jai ai manuan. Marhitei sonaima, Berimbing mangajarhon habudayaanni manisia hubani mawas janah dobni langbe pala sidea daoh-daoh manorihi buah panganonni sidea. Leganni ai homa, sidea lang porlu mabiar bois bohal panganon halani domma panorang marbuah mando dob ai lang palabe daoh manorihi panganon halani domma dong kobunni Berimbing. Mangidah ai haganupma mawas ai manjadi hormatma use dompak Berimbing, janah rajani mawas ai pe dihutma hormat janah patuh hubani.

Domma martaun-taun dokahni sidea rup janah goranni niombahni sidea ai ibaen sideado goranni Zimbo janah sonari domma pattang tapian janah banggal godang homa, janah angkulanipe marambuludo homa. Halani Zimbo marangkula nabanggal janah togap aima, haganupan mawas ai gabe tambah hormat janah patuh hubani Berimbing. Magira Zimbo aima nuhurni Berimbing manorih rumah bolonni Harajaan Togarao.

Berimbing marsura-sura ase niombahni ai marparlahou songon manisiama ulang songon mawas ai. Halani lang dear uhurni anggo niombahni ai songon bapani. Berimbing marusaha mangajari Zimbo bani panorang bodari ase boi marsahapi mamakei hatani manisia. Bani siangni ari bapani mangajari sonaha paluahkon dirini anggo dong munsuh namangganggu. Iajari do homa manangkih janah margayung-gayung bani dangkahni hayu. Haganupan naijarhonni inangni ai boido iarusi Zimbo, sonai homa age

naijarhonni bapani ai, leganni Zimbo pistar manlopashon dirini angkualnipe domma iahaphon tambah gogohni.

Berimbing domma mangidah Zimbo pistar mamakei bahasani manisia. Halani ai Berimbing patugahkon haganupan turi-turi goluhni hubani Zimbo janah parhara Harajaan Togarao.

5. ZIMBO MANUNTUT PAMBALASAN

Zimbo pakon mawas nalegan mansalidiki sontang jado iananni Harajaan Togarao. Buahni panalidikanni Zimbo mangkatahon Harajaan Togarao domma lang dong be sonari. Sanggah sidea mardalni manungkuni ai Berimbing manarudo songon tua-tua nuhurni ase urah manungkuni jolma janah dapotsima balosni sidea bahasa Harajaan Togarao domma ikuasai Harajaan Ngohe. Rayatpe domma bahat naibunuh Raja Ngohe pakon tantarani, janah haipaturut manggoluh ibaen sideado budakni anjanah anak boru ibaen sideado songon binuatni sidea.

Mambogei ai Zimbope manggusarma dob honsi ipatorang inangni hubani aha namasa bani harajaanni ompungni ai janah leganni ai homa rayat naipaturut manggoluhpe domma gabe budakni tantara Ngohe. Laho padashon sura-surani manuntut pambalasan hubani tantara Ngohe, Zimbo mangarahkon haganupan nasabangsa imbou pakon haganupan mawas laho mambantusi mamorang atappe mangusir tantara Ngohe hun nagori Togarao. Lang pala ngalut bani Zimbo mangarahkon sidea ganupan halani iarusi Zimbodo bahasani pinahan harangan ai sonai homa bahasani manisia. Aima aipe memang anggo hubunganni lou-laouanni mawas pakon imbou domma dear hinan, artini lang ongga dong parsalisihanni sidea. Halani aido, ase tingki Zimbo mangindo batuan, sidea rup marsampang marsdiado mambantu Zimbo. Zimboma nasongon puanglima pasukan mawas pakon imbou ai laho mamorang tantara Ngohe namanguasai Harajaan Togarao ai. Zimbo mambere tugas hubani imbo-imbou banggal manalinap masuk mandohori rumah bolon Harajaan Togarao janah tiap mandapot tantara Ngohe ase iboan hu atas hayu nagodang. Bani imbou-imbou

ai lang pala dong nangalut laho mandalanhon tugas ai. Sanggah mamboan tantara Ngohe ai hu atasni hayu nagodang janah banggal ai, hagunapan imbou pabogeihon sora napingas janah doras mambaen tambah lutuma ia lambungni rumah bolonni Harajaan Togarao ai. Zimbo pakon mawas nalegan mintor silukma roh mamorang tantara Ngohe namartumpu i rumah bolon ai. Berimbing, inangni Zimbo, dihutdo homa mambantu rup pakon mawas pakon imbou naipinpinni niombahni ai.

Torang Maralo marbuni-buni homa manungkuni barita sonahado sasintongni namasa bani nagori Togarao. Iape mintor manggusardo dob honsi ibogei barita humbani panduduk nagori Togarao nalintun marbuni hu harangan bahasa tantarani halak Ngohe domma manjajah janah mambunuhi bahat pandudukni Togarao. Halani ai, Torang Maralo marusahama patumpuhon panduduk nalintun ai rombangma sidea ase boi sidea manuntut balas hubani tantara Ngohe. Torang Maralo porsaya bani pambotoh naiajarhonni Datu Galanggalang pakonni bantuan humbani panduduk boi mangusir panjajah ai. Leganni elmu hanuragaan pakon elmu hasantian nadong bani Torang Maralo dong homado bani pidoras pakon tenju marulak. Pidoras pakon tenju marulak iajarhon Torang Maralo hubani pandudukni Togarao namangungsi huharangan aima ibaen Torang Maralo hubani pandudukni Togarao namangungsi huharangan aima ibaen Torang Maralo hasomanni.

Leganni ai, Datu Galanggalangpe mambere pambotoh nabarudo homa hubani hasomanni Torang Maralo, aima sabur tois sagoni, boi masabur angkulani munsuh ibaen. Sasaranni sabur tois sagoni ai aima humpulanni munsuhni sidea ai.

Torang Maralo manugasi pasukan saudi nadob ilatihni laho manungkuni kabar nalobih jelas hun rumah bolon Togarao. Pasukan saudi naitugasi ai manlapurhon hubani Torang Maralo janah ninima, "Dong humpulanni mawas pakon imbou naipinpinni sahalak garama natogap janah marambulu homa angkulani pakon sahalak nari ompung-ompung naboru laho mamorang hu rumah bolon harajaan Togarao". Guru Datu Galanggalang *namarpambotoh* (dong hadatuonni) marsahap, "I tanoh on bahatdo nara masa naso agakni uhur. Halani ai, hita maningun rado porsaya bahasa maksudni pinahan harangan ai janah tarlobih homa naipinpin sada garama pakon ompung-ompung naboru ai nadeardo ai songon nadob ilapurhon nongkanai".

Hatani Datu Galanggalang ai ase dihutma sidea rup pakon pasukanni pinahan harangan ai laho mamorang tantara Ngoha nadob mangianhon

rumah bolonni Harajaan Togarao. Torang Maralo mangahaphon bahasa podahni Datu Galanggalang ai sada nadeardo ai janah patut sidalanokkon. Tapi Raja Togar sandiri lang porsaya hubani Torang Maralo marhitei lapuran naipatugahni suruhanni ai ipadas hubani Raja Togar. Tapi halani dong ijai Datu Galanggalang napatoranghon bahasa napatutdo radong masa songon nailapurhonni suruhanni Torang Maralo ai, aima pasal nadong imbou pakon mawas naipinpinni sahalak garama pakon sada ompung naboru ai sintongdo nara bonar sonai. Tapi totap anggo Raja Togar lang porsaya janah lang ra dihut rup pakon Torang Maralo. Raja Togar pakon Datu Galanggalang totap tading i Dolog Palahat martapa.

Paima Torang Maralo pakon pasukanni mardalan lao hu rumah bolon mangusir panjajah nagori Togarao, ia manungkun Raja Togar sonahado sara nasuman baenon laho mamorang munsuh ai. Sampangni Raja Togar, "Anggo sintong pinahan harangan dihut mamorang tantarani halak Ngohe, domma pasti lewat harangan nabahat hayunima sidea. Ho pakon pasukanmu daranma lewat pantei laho mamorang ase mintor maringgot holi rumah bolon ai lang dong dalan haluahanni munsuh". Dear anggo sonai Tuan nami Raja nami, "Au pakon haganupan nara dihut ruphon au tonggohon ham hanami", nini Torang Maralo lanjar mansalami tanganni Raja Togar pakon Datu Galanggalang. Sambil mardalan Torang Maralo marpingkir janah mangarap ibagas uhurni andohar lou-louanni imbou pakon mawas ai ulangma namin sompat salah dompak rayani Nagori Togarao ase ulang dong holi korban.

Sintong songon agakanni Raja Togar piga-piga ari nasalpu bahasa lou-louanni imbou pakon mawas ai mamontas barangando sidea laho mandapothon rumah bolon Harajaan Togarao ianan partahananni tantara Ngohe sonari. Panak Boru Berimbingpe dihutdo homa rup pakon Zimbo janah totap parlobei maksudni sidea ase tiap dong pajumpah sidea pakon parhuta nailopusi sidea na ilambungni Harajaan Togarao urahma Berimbing laho patoranghon bani sagala jolma napajumpah pakon sidea janah lang palabe dong holi salah sangka humbani parhuta ai. Dob ai irikma homa ipatandahon Berimbing ise dirini sasintongni janah ipatorangma homa mase dirini sompat sonai marodoran pakon pinahan harangan naikopalai sahalak garama. Marhiteihonni ai, sagala jolma parhuta ai. Dob ai irikma homa ipatandahon Berimbing ise dirini sasintongni janah ipatorangma homa mase dirini sompat sonai marodoran pakon pinahan harangan naikopalai sahalak garama. Marhiteihonni ai, sagala jolma parhuta nailopusi sidea

langbe pala bulinsah mangidah odoranni ai aima imbou pakon mawas. Mambogei ai, malasma uhurni parhuta ai halani porsayado sidea boima maluah sidea humbani jabolonni tantara Ngohe naipinpinni Puanglima Halisungsung. Tapi, dong homado sabagian sidea nahurang yakin bahasa naboi taluhononni pinahan harangan ai tantara Ngohe ai janah mangusir sidea hun Nagori Togarao.

Torang Maralo pakon anggotani mamorang tiba pantei manuju Harajaan Togarao. Odoranni imbou pakon mawas naibobahonni Zimbo mamorang tiba harangan (darat) halani ai tantarani halak Ngohe tarhurungma i rumah bolon Harajaan Togarao halani domma iinggoti odoranni Zimbo pakonni odoranni Torang Maralo. Paima mardalan odoranni Torang Maralo domma parlobei homa itanggali sidea sagala talini parahu natambat i pantei ai maksudni sidea ase ulang dong dalanni munsuh laho lintun.

Das honsi pasukanni Torang Maralo ai mintor iporang janah imasuki sideama rumah bolon ai janah mangamuk ipakei sideama tenju marulak, pidoras, pakon aji hobal. Haganupan elmuni sidea ai mambaen longangma tantarani halak Ngohe ai halani haganupan anakni panahni sidea lang dong namalukai rombonganni Torang Maralo. Paima ai Torang Maralo domma dob-dob mansadiahon panji-panjini Harajaan Togarao nahinan. Panji-panji ai isadiahon Torang Maralo ase ulang salah mangurusi rombonganni imbou pakon mawas naipinpinni Zimbo. Tapi, Torang Maralo totap dape lang gok uhurni halani lape pasti ibotoh isedo sasintongni paminpinni imbou pakon mawas ai? Halani ai, Torang Maralo manuruh anak buahni laho manungkuni janah manalidiki. Humbani panalidikanni anak buahni ai dapot Torang Maraloma kabar bahasa paminpinni imbou pakon mawas ai aima Zimbo haturunanni raja mawas pakon Raja Togarao, aima Berimbing boruni Raja Togar. Hatorangan ai dapot suruhanni Torang Maralo humbani panduduk naihuta nadobma ipatorang Berimbing. Nini anak buahni Torang Maralo, "Boido ibantu ham au laho padashon tonahni Torang Maralo hubani Zimbo ai bahasa hanamipe laho mamorang tantarani halak Ngohe aido janah paminpin nami aima Torang Maralo nasalamat humbani parporangan i tongah laut". Sampangni halak ai "Boido hupadas tonahni ai hubani Zimbo". "Oo tene, tolong patugah ham homa mandera nami sibirong-sibontar-sigerger", nini utusan ai manambahkon tonahni. "Dearma ai horasma marjuang andohar marhasil," nini namanjalo tonah ai dompak utusanni Torang Maralo.

Imbou pakon mawas namarratus ai bahatni domma ipungkah manusupi pusat harajaan iananni tantara Ngohe martumpu. Sanggah sonai panorang, panduduk sinuruhni utusanni Torang Maralo manusup masuk manorihi Zimbo. Dapotsima Zimbo, halani urahdo torihon itongah-tongahni mawas pakon imbou, ninima, "Dong tonah hubamu humbani Torang Maralo, aima salah sada sisani pasukan porang Harajaan Togarao namanggoluh. Ia martonah bahasa tujuanni sideape dosdo pakon tujuanmu aima laho mangusir panjajah bangsa Ngohe hun nagori Togarao. Nasongon tanda, sidea mamakaei mandera birong-bontar-gerger janah Torang Maralo mamakei tanda tantara palopor. Dob honsi manangar tonah ai, Zimbo lambin marsemangat maminpin pasukan imbou pakon mawas ai laho manlawan tantarani halak Ngohe ai. Bahatdo imbou pakon mawas ai namatei. Tapi, lang homa otik tantarani halak Ngohe namatei maribak badanni sidea halani iharat janah igarut imbou pakon mawas lanjar matei iatas hayu nagijang janah banggal. Tantara Ngohe naihabiari hinan i nagori Togarao sonari langbe piga natading manggoluh. Sonari Puanglima Halisungsung pakon Raja Ngohe pakon piga-piga halak nari pangawal mando natading manggoluh i bagas tembok rumah harajaan. Haganupan nadong i darat domma bois ibantei kalompokni Torang Maralo pakon pinahan harangan na, ipimpinni Zimbo.

Sorbuan namangihut, Zimbo mamarentahkon mawas laho mambongkar janah parsedahon pintu masuk istana ase Zimbo pakon pasukan Torang Maralo boi urah masuk hubagas istana laho manumpas tantaani panjajah natotap martahan i bagas istana ai.

"Zimbo, Anakku, sorbu janah bunuhma haganupan munsuh sagala natading manggoluh na ibagas istana ai," nini Berimbing dompak Zimbo. Berimbing lao mandaoh otik humbani istana ai, tingki ai Zimbo sibuk mambere tanda-tanda hubani imbou pakon mawas laho mambongkat pittu pakon tembokni istana. Tantara pakon Puanglima Halisungsung mangidah mawas pakon imbou parsedhon ai halani ai sidea mamanah imbou pakon mawas ai. Zimbo mangindah bahat imbou pakon mawas namatei halani hona panahni munsuh. Zimbo mambere parentah hubani pinahan ai ase mamabaen sora naribut maksudni ase bingung pingkiranni munsuh na ibagas istana ai.

Bani panorang ai ma homa Zimbo taringat tonahni Torang Maralo naipadas marhiteihon sahalak panduduk hubani janah ipadasma homa hubani inangni, mambogei hatoranganni Zimbo ai Berimbing lambin marsemangatma marsuruh Zimbo. Sahalainari au mangindohon hubam ase ulang

ipatrut ho dong munsuh namaluah. Sideado namambaen sitaronon pakon rayatni Togarao bahat namatei", nini Berimbing dompak Zimbo.

"Dear Inang, au marusaha andohar sura-suramua ai boi hudalanhon jenges."

Tingki sorani mawas pakon imbou tarbogei ribut hampit lobeini rumah bolon, tantara pakon Puanglima Halisungsung mamuasthon parhatianni sidea bani asalni sora naribut ai. Irikma homa mawas nabanggal janah gogoh mambongkar hampit pudini rumah harajaan ai lanjar manorbu masuk hubagas rumah bolon. Deba mawas ai domma iparsinjatai Zimbo dobni boima manaluhon munsuh ai deba. Sinjata-sinjata nailontarhonni munsuh, bahat mangonai imbou pakon mawas. Ibalikni ai homa, Zimbo pakon mawas nalega domma mulai tardesak mundur halani bueini anak panah nailontarhonni munsuhni sidea aima Puanglima Halisungsung namamakei ilmu simpananni. Uttung bani panorang nasosak ai rombonganni Torang Maralo sir-sir pakon manderani sidea janah Torang Maralo mamakei tandani tantara palopor Togarao. Pintu nadob tarbuka paurahkon Torang Maralo mandapoti Puanglima Halisungsung nadob ibotoh aima kunsini hagogohonni munsuh. Mangidah parrohni bantuan ai Zimbo jadi tenangma use. Semangatni pinahan ai pakon panduduk nadihut mambantu dobni gabe tambah use mangadapi munsuhni sidea ai. Songon nadob ipatugah i lobei bahasa pasukanni Torang Maralo domma ibohali marmasam-masam elmu habobalonni badan. Jadi lang pala tarpangaruh bani anak-anakni panah nailontarhonni munsuh dompak sidea. Sabalikni, anak-anak panah ai songon namangonai batu tumang janah madabuh hu tanoh lang dong pala nahona humbani rombonganni Torang Maralo.

Paima Torang Maralo das; suman Zimbo taridah, tardesak humbani pambalasanni Puanglima Halisungsung. Tapi, nasasintongni sedo sonai. Zimbo taridah songon tardesak halani gap ia mar "ayo tene" i bagas uhur holong uhurni mangidah imbou pakon mawas nadob bahat matei halani hona panahni munsuh. Ia songon namanosal halani ia do namamarentahkon pinahan ai laho manorbu dobni gabe korban halani parmunsuhan samih jolma hape pinahan naso mardosa dihut korban. Sanggah ia maruhuri sonaima urah pihak munsuh manlontarhon bahat sinjata hubani Zimbo pakon pinahan ai.

Sonari Zimbo mangidah roh bantuan. Mangidah ai sihapma ia maju hulobeini Puanglima Halisungsung. Torang Maralo mosor mangadapi dua halak pangawalni Halisungsung. Partarungan naleganpe pihak parajurit

didikanni Torang Maralo naibohali hahobalonni badan humbani Datu Galanggalang pakon parajuritni pihak Nagori Ngohe. Taridah sidea langbe mangutamahon hagogohonni angkula tapi domma mangutamahon hasaktian pakon hahobalanni angkulama. Zimbo lambin marnapsu mambunuh Halisungsung halani domma buei halani. Deba ma ai, ia domma ipangindohon inangni sandiri, imbou pakon mawas domma bahat namatei, ia totap marasa salah halani ia sandirido namarsuruh pinahan ai roh hu rumah bolon Harajaan Togarao. Janah, ia sandiri domma mangidah sonaha kejamni tantara pimpinanni Halisungsung ai mambunuh manisia, malahan pinahan aipe iparlakuhon dos dansa. Mardingat ai Zimbo lambin mangosod partahananni Puanglima Halisunsung. Halisungsung sandiri domma mulai tardesak. Ia domma hadogasan janah ipakaluarma sagala elmuni pakon hasaktianni tapi lape boi manaluhon Zimbo. Sonari malah domma mulai tarbalik, sonari Halisungsungma use tarsosak janah mundur. Bani panorang aima Zimbo sompong manlayang huatas lanjar sompong mangodohkon uluni Puanglima Halisungsung gogoh lanjar tartangarma sora "kraaak" janah angkulani Puanglima Halisungsung matompas hulepor i atasni tanoh. Puanglima Halisungsung naongga tongkin markuasa jadi raja i Nagori Togarao sonari domma lang dong. Uluni pe domma irotap Zimbo humbani badanni janah badanni igijoghon hubani tembok istana janah masampakan.

Bani salah sada suhi-suhini istana, Torang Maralo namartarung pakon dua halak pangawalni Puanglima Halisungsung manammathon parlawananni munsuhni ai. Ia manlontarhon pidoras rup bani sidea haduasi janah maropukma angkulani sidea dob honsi parlobei muntul hubani tembokni istana ai.

Sonari langbe dong munsuhni sidea namanggoluh, nadong tading sora surakan hamonangan mando tartangar. Berimbing humbani nongkan nari mampardiateihon Zimbo mangalahkon Puanglima Halisungsung masuk hu rumah bolon lanjar mandahop Zimbo. Lang piga dokah, Torang Maralo dob honsi mambunuh hadyasi munsuhni ai, torus pintor mambuka salah sada ruangan istana laho paluahkon anak boru na ihurungi Puanglima Halisungsung. Dob honsi paluahkon tahanan ai, Torang Maralo kaluar janah tartangarma surakan, "Horas Puanglima Torang Maralo!" Torang Maralo torus mandapothon Zimbo, ia manarei Zimbo songon nalang porsaya bani pangidahni sandiri halani baru sonari ia mangidah tardos garama nabanggal janah godangdo hape Zimbo. Angkulani marambulu janah birong. Ia pe homa sada ahli maminpin imbou pakon mawas. Sabalikni, Zimbope ma-

ngakui ibagas uhurni bahasa Torang Maralope botangdo homa. "Ia dansa natading Zimbo. Margantih sidea marsitaretan bani panonggor janah rup mamuji angkup i bagas uhurni bei.

Mambogei surakan, "Horas Puanglima Torang Maralo!" tardosakma darohni Berimbing halani ia manandai goran naisuraki ai aima tunanganni nahinan, salah sada parajurit anggota pasukan pelopor Harajaan Togarao. Anggo nongkanai Berimbing pitah mambogei goran Torang Maralo, sonari ia domma pajumpah bohi tardos pakon Torang Maralo. Berimbing pakon Torang Maralo sompongma marsidahopan i lobeini Zimbo. Mangidah ai, Zimbo jadi heran halani ia mangidah ai sumando inangni ai songon nadomma manandai Torang Maralo. Sasintongni memang domma itandai, paima parporangan ai masa Berimbing pakon Torang Maralo domma dong parsahapanni sidea. Tapi namasa ai mangubah parsahapanni sidea, Berimbing gabe binuatni anakni raja mawas marhitei manrampas panorang sanggah Berimbing modom salaksi i juma dohor harangan iananni mawas. Dob honsi Berimbing ipodomi mawas, ia iboan mawas ai hubagas harangan sadokah piga-piga taun ronsi Zimbo garama janah sonari dihut manumpas panjajahni nagori Togarao.

I bagas parjumpahan ai, Torang Maralo pakon Berimbing lang dong sidea namarsahap halani balad bei ibagas uhurni sidea. Torang Maralo maila mamungkah marsahap manaringati parsahapanni sidea nasalpu halani mabiar ia tarsinggung ahapni Berimbing. Puri sonahape ia totapdo homa boruni raja namaningun ihormatini. Sabalikni, Berimbing lang pag marsahap halani namasa bani aima nagabe binuatni mawas ia. Sasintongni, i bagas uhurni ia totap dape mangharaphon Torang Maralo. Tapi, marsungkun ia ibagas uhurni sandiri, "Ai patutpe au nani mangkatahon hata tunangan hubani Torang Maralo padahal au domma marniombah nadob garama."

Sompongma Berimbing marsahap torang janah gogoh maksudni laho patoranghon hubani rayat Togarao bahasa boruni raja naikabarhon magou ia sandirido ai. Ia aima Berimbing, dob ai .ia patoranghon ise Zimbo sasintongni janah sonaha homa pinahan harangan ai boi mangurupi parjuanganni sidea ai halani hapandeianni Zimbo maminpin pinahan harangan ai do homa. Dob honsi salosei Berimbing patandahon dirini, Torang Maralo patandahon dirini homa janah turi-turianni parjuanganni tantarani Harajaan Togarao naipimpinni Raja Togar manlawan tantara Ngohe i tongah laut.

"Panak boru Berimbing junjungan nami, panak boru Harajaan Togarao napinarsangapan nami. Bogeima, au sihol patugahkon turi-turianni par-

poarangan tantara Harajaan Togarao manlawan tantara Nagori Ngohe sabulan lobih dokahni. Humbani haganupan parajurit, au mando natading manggoluh sedo homa au napajuntul-juntulhon atap napatuduhkon hasombonganku. Au boi maluah halani, dob honsi tarluka ibaen munsuh, au pakulahkon munob. Dob honsi munsuh manadinghon au, au mandungdung sambolah papan bolah-bolahni kapal baen jolomanhu lanjar marusaha marlangui manuju pantei Togarao. Dob honsi tolu ari au mumbang-umbang sompongma roh Datu Galanggalang, parta a nasakti i Dolog Palahat, roh manolong au lanjar mamboan au hu ianan partapaanni janah manambari ugaku. Partaluni Harajaan Togarao lobih hurangma ai halani boisni bohal pakon pagorini sinjata janah domma buei tantara nadob marujung goluh. Sabalikni, i pihani munsuh sandiri bantuan tantara pakon sinjata sonai homa bohal sipanganon torusdo roh tambahanni hadobanni rosi boisma tantara Harajaan Togarao tarbunuh. Raja boi salamat dob honsi iboan partapa sakti, Datu Galanggalang, hu Dolog Palahat. Sonai idalanhon halani raja domma sompat hona sinjatani munsuh, janah Guru Datu Galanggalang mangidah langbe dong gunani martahan i atas kapal sangkakala. Haganupan parajurit lang dong be boi mambere parlawanan namararti, pulunganni watu dalidalipe domma bois.